

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA  
KELAS 1 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 1  
KEDUNGKANDANG MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Nurul Pebriyanti  
NIM 13140083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JUNI 2017**

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA  
KELAS 1 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 1  
KEDUNGKANDANG MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Diajukan Oleh:  
Nurul Pebriyanti  
NIM 13140083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**JUNI 2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA**  
**KELAS 1 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 1 KEDUNG**  
**KANDANG MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Nurul Pebriyanti**  
**NIM 13140083**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2017**

**Oleh,**

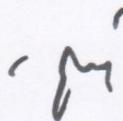
**Dosen Pembimbing**



**Nurul Yaqien, M.Pd**  
**NIP.197811192006041001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**H.Ahmad Sholeh, M.Pd**  
**NIP.1976080322006041001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU DALAM MEMEBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA  
KELAS 1 DI MASDRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 1  
KEDUNGKADANG MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Nurul Pebriyanti (13140083)**

Telah dipertahankan di deapan penguji pada tanggal 05 Oktober 2017

dan Dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelas strata suatu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

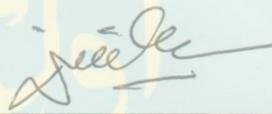
Ketua Sidang,

**Alfiana Yuli Elfiyanti**  
NIP. 197107012006042001

: 

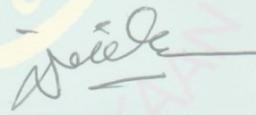
Sekretaris Sidang

**Nurul Yaqien, M.Pd**  
NIP. 19781119200601001

: 

Pembimbing,

**Nurul Yaqien, M.Pd**  
NIP. 19781119200601001

: 

Penguji Utama,

**Dr. Muhammad Walid, MA**  
NIP. 197308232000031002

: 

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang**



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 196508171998031003

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan mengharap ridho-Mu, ku persembahkan katya ini untuk kedua orang tuaku tercinta...Ayah dan Ibu, ananda....mencoba memberikan yang terbaik untuk engkau berdua. betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan yang berharga untuk diri ini yang telah engkau berikan. Terima kasih banyak atas pendidikan yang telah engkau berikan selama ini. Ananda bisaseperti ini tiada lain karena engkau ayah dan ibuku. Dan mohon maaf bila selama ini ananda Nurul Pebriyanti mempunyai banyak salah baik perkataan, tingkahlaku ananda selama ini. Serta tidak mendengarkan nasihat dan perintah dari ayah dan ibu. Didalam hati kecil ini ananda sangat sayang sekali kepada kalian. Semoga ananda dapat membagahagiakan kalian berdua.Amin ya robbal alamin.*

*Untuk adikku Rendy adi pratama, terima kasih telah mendukung dan mendo'akan kakakmu ini sehingga selalu semangat dalam menempuh pendidikan,untuk keponakanku (Indah Novita, Bagus Samudra, Maulitya), aku sayang pada kalian dan selalu berdo'a semoga kalian bisa sukses dalam menempuh pendidikan untuk meraih cita-cita kalian,serta keluarga besarku, aku sangat sayang pada kalian,terima kasih atas dukungan dan do'a kalian semoga pendidikan yang ananda dapat bermanfaat. amiiinn...amin...amin ya robbal alamin*

*Kepada Bapak Nurul Yaqien M.Pd dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas kediannya untuk meluangkan waktu membimbingn, mengarahkan serta berbagi ilmu, banyak hal yang saya dapatkan dari semua ini semoga bermanfaat fiddunya wal aqiroh.*

*juga kepada semua para dosen-dosen yang telah mengajar saya mulia dari semester satu hingga semester tujuh. Terima kasih banyak atas bimbingan, pengarahan yang telah diberikan kepada saya, semoga semua ini menjadi amal kebaikan dan menjadi ilmu yang bermanfaat fiddunya wal aqiroh. amin*

*Terima kasih kepada semua guru-guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan saya, sehingga saya bisa mengetahui berbagai pembelajaran yang ada disekolah, semoga ilmu yang bapak ibu guru berikan bermanfaat. amin*

*Untuk semua guru-guru dari TK hingga Aliyah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama belajar kepada saya, semoga ilmu ini bisa menjadi amal kebaikan untuk bapak dan ibu guru semua. amin*

*Semoga ilmu yang saya miliki bermanfaat dan semoga saya menjadi orang yang bermanfaat untuk keluarga dan masyarakat sehingga membwa kebahagiaan untuk kedua orangtua serta sukses dunia akhirat  
Amin,amin.....Ya robbal Alamin.*

## MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

(QS Al-Qashash:77)<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mushaf Al-Qur'an terjemah, (Al-Huda Kelompok Gema Insani, Jakarta, 2002), hlm.77

Nurul Yaqien, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Pebriyanti

Malang, 19 Juni 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Pebriyanti

NIM : 13140083

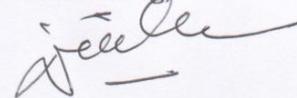
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Nurul Yaqien, M.Pd**

**NIP.197811192006041001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar tujuan.

Malang, 19 Juni 2017



Nurul Pebriyanti

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, penulis panjatkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmad, karunia serta hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umatnya dari jalan yang penuh hiruk pikuk menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberikan kekuatan untuk kita melanjutkan perjuangan beliau serta doa dan keselamatan yang berlimpah.

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Adul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H.Agus Maimun, M,Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H.Ahmad Sholeh.M,Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus hati ikhlas dan penuh tanggungjawab telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada penulis ditengah-tengah kesibukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
6. Bapak Munir S.Ag, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MI Nurul Huda 1 Malang.
7. Ibu Ikromatus Suroh S.Pd selaku Waka Kurikulum dan Devi Zakiyah Darojad S.Pdi selaku guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
8. Seluruh guru dan staf karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang telah berkenan meluangkan waktunya sehingga mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa-siswi kelas I yang telah ikut membantu penulisan dalam melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan dan balasan yang sepadan dan berlipat ganda di dunia dan akhirat, Amin.Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca umumnya,*amin ya rabbal'alami*

Malang, 19 Juni 2017

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Perizinan FITK.....	111
Lampiran 2: Persetujuan Madrasah .....	112
Lampiran 3:SK Susunan TIM Pengembanagn Madrasah.....	113
Lampiran 4: Profil Sekolah.....	114
Lampiran 5: Bukti Konsultasi .....	115
Lampiran 6 :Data Guru dan Prestasi.....	116
Lampiran 7: Transkrip Wawancara .....	118
Lampiran 8 : RPP.....	129
Lampiran 9: Foto -foto.....	146
Biodata Peneliti.....	149

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Batasan Masalah .....	12
F. Orisinalitas Penelitian .....	12
G. Definisi Istilah .....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	22

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter .....	25
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	25
B. Strategi .....	29
1. Pengertian Strategi .....	29
2. Komponen-komponen Strategi .....	30
C. Guru .....	32
1. Pengertian Guru .....	32
2. Tugas Guru .....	33
3. Peran Guru .....	36
D. Sikap .....	38
1. Pengertian Sikap .....	38
E. Disiplin .....	42
1. Pengertian Disiplin .....	42
2. Unsur-unsur Disiplin .....	47
3. Tujuan Kedisiplinan .....	47
4. Fungsi Kedisiplinan .....	48
5. Cara Terbentuknya Kedisiplinan .....	50
6. Jenis-jenis Disiplin .....	51
7. Aspek-aspek Kedisiplinan .....	52
F. Strategi Guru dala Membentuk Sikap Disiplin Siswa .....	53

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
B. Kehadiran Peneliti .....	60
C. Lokasi Penelitian .....	61
D. Dara dan Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
F. Analisis Data.....	67
G. Pengujian Keabsahan Data .....	68
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	69

**BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	70
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	70
2. Perencanaan Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang .....	74
3. Pelaksanaan Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang.....	78
4. Implikasi dari Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang.....	82

B. Temuan Penelitian .....	84
1. Perencanaan Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang .....	84
2. Pelaksanaan Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang .....	85
3. Implikasi dari Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang .....	86

## **BAB V PEBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Perencanaan Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang .....	90
B. Pelaksanaan Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang .....	93
C. Implikasi dari Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang .....	97

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 101

B. Saran-saran ..... 102

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 105



## ABSTRAK

Pebriyanti, Nurul.2017. *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurul Yaqien, M.Pd

Sikap Disiplin merupakan gambaran kondisi yang tercipta dan bentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Aspek ini akan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya perilaku disiplin. Disamping itu, setiap manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan bertindak, berfikir dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar yang merupakan pokok dari sikap disiplin. Oleh karena itu, untuk mengembangkan perilaku peserta didik yang mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang merupakan persiapan bagi masa dewasa mereka sangat tergantung kepada disiplin diri. Maka, sangat dibutuhkan juga peran guru sebagai pendidik untuk mencerdaskan, mengarahkan, mengembangkan dan memperbaiki akhlak peserta didik.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk:(1) mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang,(2) mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, (3) mendeskripsikan Implikasi dari strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang guru menunjukkan kesesuaian perencanaan yang ada. (2) pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang menunjukkan keterlaksanaan strategi yang diberikan guru, (3) Implikasi dari strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, secara kualitatif sudah menunjukkan hasil dari proses pembelajaran melalui strategi pusat belajar modular yang diberikan guru.

Kata Kunci: Strategi Guru, Sikap Disiplin

## ABSTRACT

Pebriyanti, Nurul.2017. The Strategy of Teacher in Developingthe Student's Discipline Attitude of Class I at Islamic Elementary School of Nurul Huda 1 Kedungkandang of Malang. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Nurul Yaqien, M.Pd

---

The discipline attitude is a picture of created conditions and forms through the process of a series of behaviors that show the values of obedience, loyalty, obligation. These values have been becoming part of the life, the behavior is created through the process of family development, education and experience. The aspect will teach the learners about the importance of disciplinary behavior. In addition, every human being is a creature who has the ability to act, think and work actively and creatively through the process of training and learning. Therefore, to develop learners' behaviors that direct the children to learn the preparation for their adult life that depends largely on self-discipline. Thus, it is also needed the role of teachers as educators to educate, direct, develop and improve the morals of learners .

The objectives of the research were to: (1) describe the strategy of teacher planning in developingthe Student's discipline attitude of Class I at Islamic Elementary School of Nurul Huda 1 Kedungkandang of Malang; (2) to describe the implementation of strategy of teacher in Developingthe Student's Discipline Attitude of Class I at Islamic Elementary School of Nurul Huda 1 Kedungkandang of Malang, (3) describe the implication of strategy of teacher in Developingthe Student's Discipline Attitude of Class I at Islamic Elementary School of Nurul Huda 1 Kedungkandang of Malang.

To achieve the objectives above, used qualitative approach with descriptive method, and data collection techniques used observation, interview and documentation. Data were analyzed by collecting data, reducing irrelevant data, presenting data, then drawing conclusions. In testing the validity of data, itused triangulation technique.

The research results showed that, (1) teacher's strategy planning strategy of teacher in developingthe Student's Discipline Attitude of Class I at Islamic Elementary School of Nurul Huda 1 Kedungkandang of Malang showed the suitability of existing planning. (2) the implementation of teacher's strategy in developingthe Student's Discipline Attitude of Class I at Islamic Elementary School of Nurul Huda 1 Kedungkandang of Malang showed the implementation of strategy that was given by teacher, (3) Implication of teacher's strategy in developingthe Student's Discipline Attitude of Class I at Islamic Elementary School of Nurul Huda 1 Kedungkandang of Malang, qualitatively had shown the results of the learning process that were given by the teacher.

**Keywords:** The Strategy of Teacher, Discipline Attitude

## مستخلص البحث

فبرنتي، نور. ٢٠١٧. استراتيجية المعلم في تشكيل المواقف الانضباط الطلاب في المدرسة الابتدائية نور الهدى الاولى من الدرجة الأولى كادونج كاندائج مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الإبتدائية الاسلامية، كلية علوم التربية و التعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: نوراليقين، الماجستير

الموقف الانضباط هو صور الظروف التي خلقت وشكل خلال عملية سلسلة من السلوكيات التي تشير إلى قيم الطاعة، والولاء، انتظام. كانت تلك القيمة جزءا من حياته، قد جعل السلوك من خلال عملية موجهة الأسرة والتعليم والخبرة. هذا الجانب سوف يعلم المتعلمين عن أهمية السلوك التأديبي. وبجانب ذلك، كل إنسان هو المخلوق الذي لديه القدرة على التصرف والتفكير والعمل بنشاط وبشكل خلاق من خلال عملية التدريب والتعلم الذي هو موضوع الانضباط. لذلك، لتطوير سلوك المتعلمين الذي يبحث يتعلمون عن الأشياء التي هي بمثابة تحضير لمرحلة البلوغ التي تعتمد على الانضباط الذاتي. وبالتالي، هناك يحتاج إلى دور المعلمين كمعلمين لتثقيف وتوجيه وتطوير وتحسين أخلاقيات المتعلمين.

وأما الاهداف من هذه الدراسة هي: (١) وصف التخطيط الاستراتيجية المعلم في تشكيل المواقف الانضباط عن طريق التعلم في الصف الاول في المدرسة الابتدائية الاسلامية نور الهدى الاولكادونج كاندائج مالانج ، (٢) وصف تنفيذ الاستراتيجية المعلم في تشكيل المواقف الانضباط عن طريق التعلم في الصف الاول في المدرسة الابتدائية الاسلامية نور الهدى الاولكادونج كاندائج مالانج ، (٣) وصف الآثار المترتبة الاستراتيجية المعلم في تشكيل المواقف الانضباط عن طريق التعلم في الصف الاول في المدرسة الابتدائية الاسلامية نور الهدى الاولكادونج كاندائج مالانج

لتحقيق الغرض المذكور أعلاه، استخدم نهج نوعي مع المنهج الوصفي وأساليب جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وقد تم تحليل البيانات هي من خلال جمع البيانات، والحد من بيانات ، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. في اختبار صحة البيانات هي من خلال تقنية التثليث.

وأظهرت النتائج كما يلي: (١) التخطيط الاستراتيجية المعلم في تشكيل المواقف الانضباط عن طريق التعلم في الصف الاول في المدرسة الابتدائية الاسلامية نور الهدى الاولكادونج كاندائج مالانج ، ظهرت المدرس على التخطيط المناسب. (٢) تنفيذ الاستراتيجية المعلم في تشكيل المواقف الانضباط عن طريق التعلم في الصف الاول في المدرسة الابتدائية الاسلامية نور الهدى الاولكادونج كاندائج مالانج ظهرت إثبات الالتزام الاستراتيجية التي وضعتها المعلم، (٣) والآثار الاستراتيجية المعلم في تشكيل المواقف الانضباط عن طريق التعلم في الصف الاول في المدرسة الابتدائية الاسلامية نور الهدى الاولكادونج كاندائج مالانج، نوعيا، ظهرت النتائج وعمليات التعلم التي تعطى للمعلم.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، موقف الانضباط

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidikan atau guru. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut karena melalui pendidikan setiap orang belajar berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bersosialisasi, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan masih banyak lagi yang lainnya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Pasal 3 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa :

---

<sup>2</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.198

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>3</sup>

Pendidikan dasar merupakan fondasi dari semua jenjang sekolah selanjutnya. diungkapkan Mohammad Ali, Mantan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama,<sup>4</sup> bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Dan, secara operasional tujuan pokok pendidik dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan secara makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan perubahan dan meningkatkan kreativitas.

Ketentuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam sistem pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional. Maksud pendidikan nasional disini adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi, ciri khas lembaga pendidikan tersebut

---

<sup>3</sup>Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.Kementerian Pendidikan Nasional Badan dan Pengebangan Pusat Kurikulum, 2010. hlm.2

<sup>4</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung:Imperial Bhakri Utama,2009),hlm. 290-291

adalah bersifat permanen, dalam jangka lama, waktu cukup banyak dan mempunyai efek jenjang dalam lapangan pekerjaan.<sup>5</sup>

Sekolah dasar merupakan tempat peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan untuk mengasah diri mereka, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Sekolah tersebut salah satu sekolah yang masih dalam tahap maju dalam perkembangan pendidikan, akan tetapi, dalam tahap pengetahuan, keterampilan, akademik atau non-akademik menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini tidak akan lepas dari tangan-tangan guru yang ulet, gigih dalam melatih, membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan lainnya. Guru dalam mendukung proses pembelajaran sangat membutuhkan cara atau strategi guna memahamkan peserta didik dalam proses pembelajaran baik didalam kelas atau diluar kelas.

Proses pembelajaran sangat didukung oleh bimbingan guru, orangtua maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sikap sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik yang mengarah kepada pembentukan sikap pada diri siswa. Pembentukan sikap yang harus diberikan dalam setiap perilaku didalam kelas maupun diluar merupakan sikap disiplin, karena hal ini mempengaruhi kepribadian anak hingga dewasa.

Guru di madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang sangat menekankan sikap disiplin sehingga peserta didik akan lebih muda

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta:Adiya Media, 2009),hlm.291

dalam mengolah diri baik berupa akhlak dan keterampilan yang akan mempengaruhi perkembangan siswa. Madrasah ini mencerminkan banyak pembiasaan, keteladanan, strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, membina sikap baik jasmani atau rohani yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Madrasah yang terletak di Jl. Kyai Sofyan Yusuf Nomor 31 Kedungkandang Malang adalah Madrasah yang berbeda dengan madrasah lain. Madrasah yang sudah berdiri sejak tahun 1968 merupakan madrasah yang dirintis dari guru-guru yang telaten dan ulet dalam membimbing peserta didiknya sehingga menjadi siswa yang bisa membanggakan sekolah, keluarga, bangsa dan negara.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Usia anak SD (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak, dan moralnya yang bertumbuh pesat.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses

---

<sup>6</sup> Uri wahyuni, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN JIGUDAN Triharjo Pandak Bantul* (Jurnal, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), hlm.2

pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the heanding of dicipline*), palaksanaan aktivitas ko-kurikulum, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Bahkan dari sumber yang lain disebutkan bahwa:

*“Character education is the deliberate effect to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good fot the individual person and good for thr whole society”*

“Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan”.<sup>7</sup>

Perlunya pendidikan bagi anak yang masih duduk dikelas Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah untuk mengikuti pendidikan yang merupakan jenjang pendidikan dasar ini terutama untuk membentuk (Kognitif) pengetahuan, (Afektif) sikap, dan (Psikomotorik) keterampilan yang juga membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar kehidupan menjaga lancar. Serta membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar setiap kali kita berinteraksi tidak ketinggalan informasi, dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan. Di sekolah dasar kegiatan pembekalan yang diberikan selama 6 bulan berturut-turut pada saat inilah anak didik dikonsidikan untuk bersikap sebaik-sebaiknya. Pengertian sekolah dasar sebagai basis pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh semua orang sehingga mereka dapat mengikuti pola pendidikannya. Ternyata, dalam hal ini kegiatan pendidikan dan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm.15

mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya. Tanpa pendidikan dasar, tentu sulit bagi kita memahami konsep-konsep baru pada tingkatan lebih tinggi.

Peserta didik adalah sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya sendiri dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasakan memberatkan jika dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib di sekolah

dilaksanakan, yang sering kali juga mengharuskan untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa paksaan ataupun dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat dan kegiatan rutin yang lain. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujud disiplin pribadi yang kuat, setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah agamanya. Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat atau warga negara, terutama berupa ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka akan terwujud disiplin nasional. Dengan kata lain disiplin masyarakat, disiplin nasional dan disiplin agama, bersumber pada disiplin pribadi warga negara.

Agar seorang guru dalam kegiatan pembelajaran bisa menyelenggarakan pendidikan secara optimal dan profesional maka seorang guru memerlukan pengetahuan yang dasar dan menyeluruh tentang proses kegiatan pembelajaran

serta langka-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang berkualitas, sehingga tugas sebagai seorang guru dilaksanakan dengan baik dan tentu saja tujuan dari pembelajaran tersebut juga bisa terpenuhi.

Salah satu rencana yang harus dimiliki oleh guru untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah seorang guru harus memiliki strategi dalam bidang pendidikan, dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan akan materi yang ingin disampaikan oleh seorang pengajar, dengan demikian strategi bisa membantu untuk memudahkan seorang guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran juga seorang guru akan lebih terarah dalam penyampaian pelajaran juga seorang guru akan lebih terarah dalam menyampaikan pelajaran yang menjadikan pembelajaran akan lebih lancar dan efektif. Oleh karena itu, salah satu cara atau langkah agar seorang guru bisa memiliki dan mengembangkan strategi maka guru harus menguasai dan memiliki wawasan tentang pengetahuan yang berkenaan dengan hakekat belajar, serta macam-macam metode atau teknik mengajar dan penggunaannya, keterampilan-keterampilan mengajar dan komponen-komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar.<sup>8</sup>Jadi, dengan menguasai faktor tersebut seorang guru bisa selalu mengembangkan strategi yang berguna untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan berkualitas.

---

<sup>8</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:TERAS, 2009), hlm.2

Sehubungan dengan hal tersebut banyaknya perilaku anak seorang yang sangat keluar dari norma dan aturan yang berlaku, anak yang tidak bisa menghargai orang yang lebih dewasa juga merupakan salah satu tugas dari seorang guru sebagai pendidik. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut karena kurangnya sikap disiplin yang diterapkan anak didalam dan luar pembelajaran sekolah, ketika didalam sekolah anak biasanya melakukan kerja kelompok bersama teman-temannya namun banyak diantara mereka yang masih tidak bisa bekerja kelompok dengan baik, namun diluar pembelajaran sikap disiplin siswa ini sangat kurang sekali seperti banyaknya perkelahian, saling adu domba dan sebagainya. Disinilai strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa diperlukan.<sup>9</sup>

Permasalahan diatas, peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan penelitian untuk membuktikan strategi guru apakah yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Sehubungan dengan hal tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang salah satu madrasah yang mempunyai kebiasaan dengan membudayakan kegiatan-kegiatan budaya sekolah untuk menanamkan karakter dalam bentuk sikap disiplin. Selama penelitian yang dilakukan penelitian selama tiga bulan, penelitian menemukan bahwa guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang 1 dapat memberikan contoh dengan baik bagaimana seharusnya sikap disiplin yang dimiliki oleh siswanya, dan siswanya pun dapat dengan baik

---

<sup>9</sup> Meiyanti Wulandari, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Jurnal Ilmiah, Semarang, 2014), hlm.45

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin yang sangat diperlukan bagi peserta didik. Jadi, berdasar permasalahan diatas maka menjadikan latar belakang bagi penelitian untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan atau fokus penelitian yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?
3. Bagaimana implikasi dari strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?
3. Untuk Mendeskripsikan Implikasi dari strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang penting untuk membentuk sikap disiplin siswa

#### **2. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan untuk memaksimalkan membentuk sikap disiplin siswa untuk membantu siswa agar lebih memotivasi dalam belajar serta menumbuhkan karakter-karakter positif dalam diri siswa.

#### **3. Bagi Guru**

Membantu guru agar lebih mengembangkan potensi-potensi siswa dalam sikap disiplin dengan berbagai model karakter yang ada pada siswa, sehingga

meningkatkan motivasi bagi pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran

#### **4. Bagi Pembaca**

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai bahan informasi tentang strategi guru kelas 1 dalam membentuk sikap disiplin siswa.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk menghindari salah pemahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan

1. Waktu penelitian akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang akan dilaksanakan nanti
2. Karakteristik lokasi, yakni gambaran umum tentang lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang Jl.Kyai Sofyan Yusuf Nomor 31, yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian
3. perencanaan, pelaksanaan dan implikasi strategi dalam membentuk sikap disiplin siswa. Dimana sikap disiplin yang dimulai pada kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Demi menghindari adanya penggulangan kajian dan juga mencari posisi dari penelitian ini, selama penyusunan melakukan penelusuran beberapa skripsi dan karya ilmiah lain yang ada, belum mendapatkan karya yang persis dengan penelitian yang akan disusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup

berkaitan dengan pembahasan mengenai strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa, yaitu:

#### 1. Fika Aprilia

Skripsi Fika Aprilia (2015) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas I di MIN Malang 1*, tujuan penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang 1, (2) mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan di luar pembelajaran di MIN Malang 1, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa di MIN Malang 1.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara pengumpulan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan. Dalam mengkaji keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

hasil penelitian menyebutkan bahwa (1) strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang 1 adalah dengan kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan dan pemberian ganjaran. (2) strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa

kelas 1 melalui kegiatan diluar pembelajaran di min malang 1 adalah dengan keteladanan dan pemberian sanksi (3) faktor pengambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap kecanggihan teknologi, sedangkan faktor pendukungnya adalah peran guru yang sangat dominan dalam membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran.<sup>10</sup>

## 2. Rezita Anggaraini

Skripsi Rezita Anggaraini (2015) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa menurut Kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar*, tujuan penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar, (2) mendeskripsikan dampak dari strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara

---

<sup>10</sup> Fika Aprilia, *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang*(Malang, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ngeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 96

dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas 4A dan 4B dan dua orang siswa.

Penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran karakter siswa menurut kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang aplikasinya berupa kerjasama, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang aplikasinya berupa penerapan bahasa jawa kromo dan juga bintang prestasi, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat yang aplikasinya berupa gemar sholat, check belajar dan buku penghubung. Ketiga strategi tersebut berdampak baik pada karakter siswa dengan faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua, guru, sekolah serta motivasi dari siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah perasaan berat atau semacam beban pada dari siswa saat awal penerapannya dan juga hal bersifat teknis sering kali menjadi hambatan.<sup>11</sup>

### 3. Masduki

Tesis Masduki (2016) Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *strategi guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari*, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan dan strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa serta

---

<sup>11</sup>Rezita Anggraeni, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter siswa Menurut Kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar* (Malang, Skripsi Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 82

faktor penghambat dan bagaimana solusinya, studi kasus SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa pada SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di seleksi dan di analisis melalui reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan. adapun yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah dan guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah pada tesis ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dan strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari diantaranya adalah 1) Nilai kedisiplinan, 2) Nilai tanggungjawab, 3) Nilai kejujuran, 4) Cinta lingkungan, 5) Nilai kreatif, 6) religious, 7) > gemar membaca, sedangkan strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa diantaranya: 1) Suritauladan (MOS, praktek berwudhu', membaur dengan siswa, berpenampilan yang rapi). 2) Pembiasaan ("3S" senyum, sapa dan salam, melaksanakan kegiatan keagamaan) 3) Penegakan kedisiplinan (mengadakan peraturan, teguran, nasehat, peringatan dan konsekuensi. 4).Integritas dan internalitas (melibatkan program ekstrakurikuler

yaitu pramuka, kerjasama dengan dewan guru dan staf TU, kerjasama dengan orangtua atau wali murid).<sup>12</sup>

#### 4. M.Bahrur Rohim

Skripsi M.Bahrur Rohim (2012) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Ahklakul Karimah di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang*, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan pada Ahklak siswa dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Ahklakul Karimah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Ahklakul Karimah di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang, Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di seleksi dan di analisis melalui reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan. Adapun yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah dan guru di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah pada skripsi, bahwa guru pendidikan agama islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa dalam proses belajar mengajar yaitu menekankan pada pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian hukuman.

---

<sup>12</sup> Masduki, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari* (Malang, Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm.143

Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan Akhlakul Karimah tersebut adalah: (1) membaca doa pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran, (2) sholat jamaah dhuhur pada berakhirnya jam pelajaran, (3) melakukan kegiatan peringatan pada hari besar islam (PHBI), (4) melakukan istighosah setiap menjelang ujian semester dan, (5) pemeriksaan tata tertib.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> M.Bahrur Rohim, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang*(Malang, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012),hlm.12

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Fika Aprilia ( <i>Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1</i> ), Skripsi 2015	1. Strategi Guru 2. metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif 3. Objek penelitian dilakukan di satu tempat	1. Tujuan penelitian difokuskan pada Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa 2. Objek penelitian dilakukandi MIN Malang 1	1. Penelitian terdahulu tidak membahas tentang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang sebagai lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1
2.	Rezita Anggaraini ( <i>Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar</i> ), Skripsi 2015	1. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa 2. Kualitatif deskriptif 3. Objek penelitian dilakukan di satu tempat	1. Tujuan penelitian difokuskan pada Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa 2. Objek penelitian di Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar	2. Sedangkan Penelitian saya berjudul Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
3.	Masduki ( <i>Strategi Guru PAI dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam AL-Akbar Singosari</i> ), Tesis, 2015	1. Strategi Guru 2. Metode Penelitian Kualitatif 3. Objek penelitian dilakukan di dua tempat (studi kasus)	1. Tujuan penelitian difokuskan pada Strategi Guru PAI dalam membentuk Karakter Siswa 2. Objek penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari	1. Kedungkandang Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif
4.	M.Bahrur Rohim ( <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Ahklakul Karimah di SMA Islam Al-Ma'ARIF Singosari Malang</i> , <i>Skripsi, 2012</i> )	1. Strategi Guru 2. Metode Penelitian Kualitatif 3. Objek penelitian dilakukan di satu tempat	1. Tujuan penelitian difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Ahklakul Karimah 2. Objek penelitian di Karimah di SMA Islam Al-Ma'ARIF Singosari Malang,	

Deskripsi penelitian terdahulu diatas, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan bahwa perbedaan dari penelitian-penelitian diatas adalah:

1. Penelitian ini memberikan penjelasan dan gambaran mengenai strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.
2. Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran
3. Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa juga didukung oleh pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

#### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran tentang skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini. Adapun definisi istilah dalam batasan-batasannya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Jadi, Rencana, cara atau siasat yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik di Madrasah Ibtidaiyah untuk membentuk karakter melalui budaya sekolah diantaranya disiplin.

2. Sikap Disiplin

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk dan jam sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian,

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.5

kepatuhan siswa dalam meliputi kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktivitas pendidikan di sekolah, yang juga berkaitan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.<sup>15</sup>

Beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi yang berjudul strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang ini terdiri dari beberapa bab, yang terdiri dari:

- Bab 1**      Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan
- Bab II**     Kajian pustaka yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi yaitu berisi tentang kajian strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

---

<sup>15</sup>Mukti Wdiya Susianto, *Analisis Implementasi Pendidikan di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*(Semarang, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol.2No.1, November, 2014),hlm. 65

**Bab III** Metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

**Bab IV** Paparan data dan Temuan penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi data mengenai obyek penelitian yang meliputi: Profil MI Nurul Huda 1 Kedungkandang, Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda 1 Kedungkandang, Lokasi MI Nurul Huda 1 Kedungkandang, Visi, Misi dan memaparkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, yakni berupa deksripsi data dan penyajian data MI Nurul Huda 1 Kedungkandang

**Bab V** Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, Implikasi dari strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

**Bab VI** Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang hasil kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Williams dan Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “*Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible*”. Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personal sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orangtua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja atau menjadi atau memiliki sifat peduli berpendirian dan bertanggung jawab. Lebih lanjut Williams menjelaskan bahwa makna dari istilah pendidikan karakter tersebut awalnya digunakan oleh Nasution Commission on Character Education (USA) sebagai suatu istilah payung yang meliputi berbagai pendekatan, filosof dan program. Pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyelesaian konflik merupakan aspek yang penting dari pengembangan karakter atau moral. Oleh kaena itu, didalam pendidikan karakter semestinya memberikan kesempatan pada siswa mengalami sifat-sifat tersebut secara langsung. secara khusus, tujuan pendidikan karakter

atau moral adalah membantu siswa secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih disiplin.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam membentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interkasi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran kemandirian, sopan santun kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar menstransfer ilmu pengetahuan atau melatih sutau keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh keteladan dan pembiasaan dan pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media masa. Menurut Kevin dan Bohlin pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Selanjutnya ia menambahkan, “*Character so conceived has threeinterrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior*”. Karakter mulia (*Good Character*) meliputi kebaikan pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkain pengetahuan (*cognitives*), sikap

---

<sup>16</sup> Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah dalam Penddidikan Karakter*, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan (Yogyakarta: UNY, Mei 2010, Th.XXIX, Edisi khusus Dies Natalis UNY), hlm.174-175

(*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>17</sup>

**Tabel 1.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

N.o	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku dan etnis, pendapat, sikap dan pendapat orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk lebih mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu

<sup>17</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup), hlm.17

		yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cintah Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial dan budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Pada tahapan kelas 1 banyak diterapkannya sikap-sikap disiplin yang bertujuan untuk mengembangkan sikap pada diri, sosial dan intelektual yang memberikan dampak positif untuk di masa depan, bangsa dan Negara melalui pembelajaran di dalam kelas atau diluar kelas.

## B. Strategi

### 1. Pengertian Strategi

Secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>18</sup>

Pengertian lain kata “strategi” adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk memahami kata “Strategi” atas “Teknik” secara lebih mantap, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah “Pendekatan” atau “Metode”<sup>19</sup>

Sedangkan istilah strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti:

Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, kegiatan konsidi yang menguntungkan. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm. 5

<sup>19</sup>Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993),hlm.2

<sup>20</sup>Tim Penyusunan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2018, hlm.1377

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau Strategus. Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira Negeri (States Officer).<sup>21</sup> Sedangkan menurut J.Salulu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Newman dan Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 hal sebagai berikut, pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualitas tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya, pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran, pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai, pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.<sup>22</sup>

## 2. Komponen-Komponen Strategi

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yaitu tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instructional effect* (hasil yang segera tercapai) namun *nurturant effect* (hasil jangka panjang). Siswa atau peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari

---

<sup>21</sup> M. Sumari & J.Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Depdikbud.Dirjend:PT Proyek Pendidikan Guru SD, 1999), hlm.40

<sup>22</sup> Masyur, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka,1995/1996), hlm.3

peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk mencapai tenaga profesional. Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu atau bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru atau pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Dick and Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan lanjutan sebagai dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Penyampaian informasi, penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Partisipan peserta didik, berdasarkan prinsip *Student Centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar

---

<sup>23</sup> Oemar Hanik, *Pengembangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta:PT Trigenda Karya, 1993), hlm. 79-80

Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan sesuai dengan tujuan tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui, a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Kemudian kegiatan lanjutan, kegiatanyang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, a) hanya mengasai sebagai atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan akan tercapai, b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.<sup>24</sup>

## C. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru atau pendidik adalah orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan (*tarbiyah*) dalam arti orang yang tugasnya sebagai pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus dan pemerbaharu (pemerbaiki).<sup>25</sup> Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap

<sup>24</sup> Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3-7

<sup>25</sup> A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN-Malang Press, 2008), hln. 84

guru bervariasi.<sup>26</sup> Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Berdasarkan sejumlah sumber itu dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau menurut Soepardjo Adikusumo “mengecer informasi dengan menjajakannya” di depan kelas. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegas serta berkeperimanusiaan yang mendalam.<sup>27</sup>

## 2. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

---

<sup>26</sup> Pupu Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm. 43

<sup>27</sup> Syarifuddin Nurudin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai guru berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa anak didik. Sedangkan dibidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah penting. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara indonesia yang bermoral pancasila. Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas didinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Sedangkana menurut Roestiyah N.K guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman

- b. Memberikan kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983
- d. Sebagai perantara dalam belajar adalah didalam proses belajar guru hanya senagai perantara/medium anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap
- e. Guru dalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal. Tata tertib dalam berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu
- h. Guru sebagai administrator dan manajer
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
- j. Guru sebagai perencana kurikulum
- k. Guru sebagai pemimpin (*Guidance worker*)

1. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak. misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.<sup>28</sup>

### 3. Peran Guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistic adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam masyarakat pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru banyak baik yang berkaitan dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Roestiyah N.K menginventarisir tugas guru secara garis besar yaitu mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiric kepada muridnya, membentuk kepribadin anak didik sesuai dengan nilai dasar negara, mengantarkan anak didik menjadikan warga negara yang baik, mengfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik, mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.

Mengfuskikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta, harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain, mefungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manager yang disenangi, melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi, guru diberi tanggungjawab paling besar dalam hal perencanaan dan

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 36-38

palaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilnya, membimbing anak untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya dan guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memperkaya pengamalan. Dari penegasan Roestiyah N.K tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan negara dalam arti luas.<sup>29</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh, pengalaman menurut Anwar dan Sagala menunjukkan sikap dan tingkahlaku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata.<sup>30</sup> Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarreness*), keyakinan (*belive*), kedisiplinan (*dicipline*), dan tanggungjawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.<sup>31</sup>

Guru sebagai pemenang otonomi kelas atau pelaku reformasi kelas (*classroom reform*) dapat melaksanakan peranannya sebagai berikut, pertama guru sebagai pendidik, peranan guru sebagai pendidik memiliki

---

<sup>29</sup>Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Lembaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.12

<sup>30</sup>Ibid, hlm.13

<sup>31</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 108

tanggungjawab yang lebih dan luas di dunia dan akhirat, baik yang bersifat intelektual, moral, emosional, kinestetik dan estetika. Ada sebuah asumsi yang menyatakan dengan ilmu hidup menjadi mudah dengan seni hidup menjadi indah, dengan agama hidup menjadi terarah. Kedua guru sebagai pengajar, sehubungan dengan peran guru sebagai pengajar, berikut disajikan beberapa gaya mengajar yaitu, gaya mengajar klasik peran guru disini sangat dominan dalam menyampaikan bahkan pelajaran dan peserta didik menerimanya, kemudian gaya mengajar teknologis guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran peserta didik. Gaya mengajar personalisasi guru berperan sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik, mengingat guru sebagai pribadi profesional yang menguasai keahlian dalam psikologis dan metodologis. Gaya mengajar interaksional guru berperan dalam menciptakan iklim saling ketergantungan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi terjadinya dialog interaktif antar peserta didik dalam upaya menciptakan gagasan-gagasan baru yang penuh arti bagi kehidupan.<sup>32</sup>

#### **D. Sikap**

##### **1. Pengertian Sikap**

Menurut Permendiknas tahun 2004 Nomor 49 tentang Pendidikan Perguruan Tinggi pada pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm.108-110

rumusan capaian pembelajaran lulusan, sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian masyarakat yang terkait pembelajaran.<sup>33</sup>

Sikap adalah keadaan mental yang kompleks dari siswa yang dapat mempengaruhi pilihannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya pribadi terhadap orang lain, benda, atau peristiwa. Siswa telah memiliki sikap apabila ia telah memilih melakukan tindakan hanya ditujukan pada satu situasi sama yang dijadikan indikator sikap. Sikap hanya tampak apabila ada perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi serupa. Pilihan tindakan yang sifatnya pribadi dan ditunjukkan secara konsisten, seperti lebih menyukai musik keroncong dari pada rok, takut pada ular, mencerminkan sikap-sikap yang telah dipelajari.<sup>34</sup>

Menurut Rusgiyanto, sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai

---

<sup>33</sup>Permendiknas Nomor 49 tentang Pendidikan Perguruan Tinggi, 2014, hlm.5

<sup>34</sup>Hamzah B.Uno,op.cit,hlm.49

objek. Adapaun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.<sup>35</sup>

Menurut Gegne, sikap adalah suatu kecenderungan atau kesiapan seseorang memberikan respon dalam bentuk perilaku tertentu terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang diberikan. Sikap adalah suatu keadaan internal seseorang yang mempengaruhi tingkah lakunya terhadap suatu objek, Sesama atau kejadian disekitarnya. Vaughan dan Hogg menyatakan, sikap sebagai variabel dasar yang dapat berfungsi memberikan petunjuk bagi perubahan tingkah laku seseorang. Pendapat senada menyatakan bahwa sikap merupakan pengorganisasian bertindak terhadap objek, kelompok, kejadian atau simbol sosial yang meyakinkan.<sup>36</sup>

Flenning dan Levie mengemukakan kesimpulan tentang sikap sebagai berikut: (a) sikap merupakan variabel tersembunyi yang tidak dapat secara langsung, tetapi dapat disimpulkan melalui tingkah laku, (b) sikap terhadap suatu objek, dapat berupa objek tunggal atau jamak, (c) sikap memiliki komponen afektif, yang paling mendasar merupakan kecenderungan bertingkah laku, (e) sikap memiliki komponen kognitif, dan (f) sikap merupakan sesuatu yang relatif stabil dan ajeg.<sup>37</sup> Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas oleh Sudaryono memberikan suatu kesimpulan, yaitu: bahwa sikap merupakan keadaan internal seseorang, berupa kecenderungan atau suatu kesiapan yang memberikan respon

---

<sup>35</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), hlm.78

<sup>36</sup> Ibid, hlm.78

<sup>37</sup> Ibid, hlm.79

meliputi kognitif, afektif, dan konatif terhadap suatu stimulus dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Busnawir, komponen kognitif merujuk kepada respons perseptual dan pernyataan-pernyataan mengenai apa yang diyakini mengenai sesuatu. Seringkali komponen ini disampaikan dengan pandangan atau opini. Komponen afektif merujuk pada respons saraf simpatik dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional ini biasanya berakar paling dalam dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen konatif merujuk pada tindakan dan pernyataan mengenai perilaku berisi kecenderungan atau tendensi untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.<sup>38</sup>

Sumarna menyatakan bahwa secara umum objek yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap terhadap materi pelajaran. Dengan sikap ‘positif’ dalam diri peserta didik akan menumbuhkan dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- 2) Sikap terhadap guru/pengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap

---

<sup>38</sup>Ibid, hlm. 79

guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

- 3) Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran.
- 5) Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.
- 6) Sikap berhubungan skala penilaian yang mencakup skala Likert, skala semantic diferensial, skala Thurstone dan skala Guttman.<sup>39</sup>

## E. Disiplin

### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri. Istilah “disiplin” mengandung banyak arti, *Good’s Dictionary of Education* menjelaskan “disiplin” sebagai berikut: (1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk

---

<sup>39</sup>Ibid, hlm. 80

mencapai suatu tindakan yang lebih efektif, (2) pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan, (3) pengendalian langsung dan otoriter dan melalui hukuman dan/atau hadiah, (4) pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.<sup>40</sup>

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau aturan yang diperlakukan terhadap dirinya.<sup>41</sup>

Mahmud Yunus dalam Bukunya “At Tarbiyah wa Ta’lim” Mengatakan:

النِّظَامُ هُوَ الْقُوَّةُ الَّتِي بِهَا يُبْتَأُ الْمُدْرَسُ فِي نُفُوسِ تَلَامِيذِهِ رُوحَ السُّلُوكِ الْحَسَنِ وَيَكُونُ فِيهِمْ عَادَةُ الطَّاعَةِ وَاحْتِرَامِ الْقُوَّةِ الْحَامَةِ وَالْخُضُوعِ لِلْقَوَائِنِ وَالْإِتْقَانُ لَهَا إِتْقَانًا يَنْطَبِقُ عَلَى الَّذِي تَدُورُ عَلَيْهِ جَمِيعُ الْأَعْمَالِ بِالْمَدْرَسَةِ قَوَاعِدِ التَّرْبِيَةِ أَلِ الْإِنِّطْبَاقِ وَهُوَ الْمَحْوَرُ الَّذِي تَدُورُ عَلَيْهِ جَمِيعُ الْأَعْمَالِ بِالْمَدْرَسَةِ

<sup>40</sup>Andre Prasetyo. *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* (Jurnal, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.34

<sup>41</sup>Semiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran pada anak* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm.27

Artinya: *(Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah).*<sup>42</sup>

Senada dengan ayat Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 59 yang menyerukan kepada seluruh umat muslim untuk taat dan beriman, yang bunyi ayatnya sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيْ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *(Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya).*<sup>43</sup>

Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berfikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari anggota

<sup>42</sup>Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, "At Tarbiyah wa Ta'lim" Jus II (Darussalam Pers, Ponorogo, 1991), hlm.36

<sup>43</sup> Mushaf Al-Qur'an terjemah (Al-Huda Kelompok Gema Insani, Jakarta, 2002), hlm. 88

organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya) terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi suatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Konsep populer dari “Disiplin” adalah dengan “Hukuman”. Menurut Konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.<sup>44</sup> Begitu juga Unaradjan merumuskan bahwa disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membentulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan, dan makna lain dari disiplin ialah “seseorang yang mengikuti pemimpinnya”.<sup>45</sup>

Sementara Elizabet B.hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.<sup>46</sup> Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang merupakan

---

<sup>44</sup>Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*(Usaha Nasional, Surabaya, 1987), hlm.117

<sup>45</sup> Unaradjan,Dolet. *Manajemen Disiplin*(Jakarta:PT Gramedia,2003),hlm. 8

<sup>46</sup> Elizabeth B. Horlock , *Perkembangan Anak*(Jakarta:Erlangga,1993),hlm.82

persiapan bagi masa dewasa, mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan kelas disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.<sup>47</sup>

Seperti penjelasan Wyne bahwa untuk di sekolah dasar pengembangan karakter lebih banyak didasarkan pada aktivitas sekolah. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan kelas yang kondusif untuk pengembangan karakter untuk mendukung internalisasinya karakter kedisiplinan kepada siswa. Dalam hal ini Berry menjelaskan bahwa kebanyakan disiplin yang baik adalah tertangkap oleh siswa bukan diajarkan. Artinya, bahwa siswa lebih banyak mencontoh segala hal yang terlihat pada gurunya dalam perilaku sehari-hari. Beberapa hal yang diamati siswa dalam diri gurunya tersebut antara lain bagaimana gurunya mengelola kelas, mengelola pembelajaran, mengatasi stress, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki tempat yang stabil, dan bagaimana guru memberikan reaksi yang baik terhadap masalah yang timbul. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa melakukan manajemen kelas yang baik, sehingga lingkungan kelas dapat dijadikan sebagai lingkungan yang kondusif dan dapat mendukung siswa untuk berperilaku disiplin sehari-hari.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Maulidia Zulfa Kamila, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa kelas X melalui Pembelajaran PAI* (Yogyakarta, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hml. 12

<sup>48</sup>Wuri Wuryandani, dll. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta* (Jurnal, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014), hlm. 182

## 2. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan antara lain:

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku
- b. Konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya
- c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan
- d. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.<sup>49</sup>

## 3. Tujuan Kedisiplinan

Secara umum Tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.<sup>50</sup>

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas
- b. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Elizabeth B.Horlock, *Perkembangan Anak*(Jakarta, Erlangga, 1993), hlm.84

<sup>50</sup> Rihani, Ahamd. *Pengelolaan Pengajaran*(Jakarta:Rineka Cipta,2004),hlm.134

<sup>51</sup>Charles Schaefer,*Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*(Jakarta:Mitra Utama, 1980),hlm.108

Soekarto Indra Facrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggungjawab
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciotakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>52</sup>

#### 4. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'û adalah:

- a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan memenuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan ini membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

- b. Membangun kepribadian

Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati peraturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk kedalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya.

Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan

---

<sup>52</sup>Soekarto Indra Fahrudin, *Adminitrasi Pendidikan*(Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989),hlm.108

yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih Kepribadian

Salah satu proses untuk membentuk kepribadian dilakukan melalui latihan. Hal ini memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu sehingga terbentuk kepribadian yang teratur, taat dan patuh.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungannya itu. Melalui pendampingan guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

e. Hukuman

Ancaman hukuman atau sanksi sangat penting karena dapat mendorong dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemahkan.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban,

suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu dan prestasi belajar akan ikut terganggu.<sup>53</sup>

### **5. Cara terbentuknya kedisiplinan**

Menurut Mulyasa bahwa dalam menerapkan disiplin di kelas guru disarankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif
- b. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir dikelas
- c. Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik
- d. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele
- e. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sehingga tidak banyak terjadi penyimpangan
- f. Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, agar dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik
- g. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik

---

<sup>53</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.33-44

- h. Menyesuaikan argument dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya
- i. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaiknya-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.<sup>54</sup>

## 6. Jenis-jenis Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

### a. Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (*Self-discipline*) adalah control diri dan konsistensi diri.<sup>55</sup>

### b. Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas dan disiplin menghadiri masyarakat.

### c. Disiplin Nasional

Disiplin Nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan

---

<sup>54</sup> Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28

<sup>55</sup> Sudarwan Danim. *Pengantar Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 137

bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.<sup>56</sup>

## 7. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto, disiplin memiliki 3 aspek. Ketiga aspek tersebut antara lain :

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses)
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan utuh.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'udisiplin penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya

---

<sup>56</sup>Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta:PT Tiga Serangkai,2000),hlm.88-89

- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran
- 3) Orangtua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.<sup>57</sup>

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga.

#### **F. Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa**

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa di antaranya adalah:

##### **1. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)**

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan

---

<sup>57</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta, Grasindo, 2004), hlm.35

pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap merima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.<sup>58</sup>

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadikan ciri khas dari pembelajaran kooperatif.<sup>59</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Afektif

Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapi siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematik. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Ada beberapa strategi pembelajaran pembentukan sikap. 1) Model Konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Paul, seorang humanis yang menekankan kepada strategi

---

<sup>58</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2007), hlm.240

<sup>59</sup> Ibid, hlm. 242

pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya agar siswa mempunyai kepedulian terhadap orang lain. 2) Model Pengembangan Kognitif dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg yang diilhami oleh pemikiran Jonh Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan manusia sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu.<sup>60</sup>

Pada strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembentukan sikap diantaranya adalah:

a. Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali menerima perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negative itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhkan. Kemudian, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah.

Belajar pembentukan sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya *operant conditing*. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yan dilakukan Skinner yang menekankan pada proses

---

<sup>60</sup> Ibid, hlm.277

peneguhan respon anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

### 3. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” kata dasarnya adalah “teladan” yaitu (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan sebagai metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberi kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll.<sup>61</sup>

Keteladanan ini pula sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Di akui atau tidak beliau adalah panutan terbaik bagi seluruh umatnya. Pada diri beliau, senantiasa ditemukan teladan yang baik serta kepribadian yang mulia. Dalam proses pendidikan, berarti setiap pendidikan harus berusaha menjadikan tauladan bagi peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan buka sebaliknya. Meniru sikap Nabi Muhammad SAW, dalam setiap hal merupakan keharusan bagi segenap umatnya, termasuk bagi para

---

<sup>61</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta:Teras, 2009),hlm.102

pendidik dan guru. Jika meniru strategi yang dicontohkan oleh beliau niscaya akan memperoleh keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>62</sup>

Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.<sup>63</sup> Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll.<sup>64</sup>

#### 4. Pemberian Sanksi dan Hukuman

Hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: 1) Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya, 2) Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, 3) Hasil atau akibat menghukum.<sup>65</sup> Prinsip pokok dalam pengambilan pemberi hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya.<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup>Stiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Nabi* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm.64

<sup>63</sup> Ibid, hlm.75

<sup>64</sup> Binti Maunah, op.cit, hlm.102

<sup>65</sup> Ibid, hlm.112

<sup>66</sup> Ibid, hlm.113

Pemberian hukuman juga mengandung beberapa teori, diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut-nakuti, dan balas dendam. Namun, agar hukuman tidak meninggalkan pengaruh buruk pada jiwa anak sehingga menghalanginya untuk faham dan mengerti untuk berlaku disiplin dan progresif, maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam memberi hukuman, yaitu: 1) Pemberi hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang, 2) Harus disadarkan kepada alasan “keharusan”, 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak, 4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik dan 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

Seiring dengan itu, Muhammad dan Abd.Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid, hlm.114

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ini ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Sesuai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, maka dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Desain deskriptif adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pencenderaan (paparan, uraian) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>68</sup> Jadi, peneliti telah mendeskripsikan fakta yang diperoleh dari wawancara, dokumen, dan observasi dari sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti telah mendeskripsikan atau menggambarkan tentang strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

---

<sup>68</sup>Soejono dan Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Satu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hlm. 48

Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara utuh dan melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>69</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>70</sup> Penelitian tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan dilapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam strategi guru dalam membentuk sikap disiplin iswa kelas 1 di madrasah ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode interview atau wawancara kepada kepala sekolah, wakakurikulum dan guru di

---

<sup>69</sup>Lexy Moleong,J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

<sup>70</sup>Ibid, hlm. 11

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang dan melakukan pengamatan ketika para guru memberikan kegiatan secara langsung kepada siswa. Pada dasarnya kehadiran peneliti disini, selain sebagai instrument, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu, penelitian sendiri masuk ke lapangan dan melihat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dengan terus menggali data yang sesuai dengan informasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yang beralamat di Jl. Kyai Sofyan Yusuf No.31. Kelurahan Kedungkandang Kecamatan Kedungkandang, kota Malang kode pos 65137.

Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang merupakan madrasah di dalamnya terdapat unit pengembangan kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah yang mengarahkan siswa kepada pembentukan perilaku yang baik terutama dalam kegiatan yang ada pada budaya sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter
2. Secara umum strategi sikap disiplin yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang sudah cukup baik, dengan

penerapannya pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan dan dicontohkan bapak ibu guru sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.<sup>71</sup>

Dalam data kualitatif berupa penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan/perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio tape, pengambilan foto atau film.<sup>72</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta:Rineka Cipta, 2006),hlm. 136

<sup>72</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kalitatif* (Bandung:Tarsito,1998), hlm. 112

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Sumber Data Utama (Primer)

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>74</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh dari peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan lapangan pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakakurikulum, dan guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

#### 2. Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan lain sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data lengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J.Moleong juga menjelaskan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen

---

<sup>74</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2010), hlm.225

pribadi, dan dokumen resmi.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang terkait berkenaan dengan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Kedungkandang Malang.

Data yang kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dimasukkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moleong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilain, buku harian dan lain-lain, selain itu foto dan data statistic juga termasuk sumber data tambahan.<sup>76</sup>

Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

- a. Data Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang
- b. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang
- c. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang
- d. Motto Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang
- e. Visi, Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

---

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bnadung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 159

<sup>76</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bnadung:Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 113-116

- f. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis tempuh antara lain:

1. Observasi, yakni “sebuah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>77</sup> Dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati fenomena sosial yang diteliti. Maksudnya, peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga alat indra lainnya) tentang apa yang dilakukan, dikatakan ataupun yang diperbicangkan para informan (responden) dan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum masuk, ketika dan sesudah menjalankan kegiatannya.<sup>78</sup> Dalam teknik pengumpulan data observasi ini yaitu melalui proses pembelajaran di dalam kelas, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah di buat oleh guru.
2. wawancara (Interview) yaitu “ suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviwer dengan responden, kegiatannya dilakukan secara lisan.”<sup>79</sup>

<sup>77</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Cet II: Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006),hlm.220

<sup>78</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*(Malang:IKIP, 1990), hlm.74

<sup>79</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2004),hlm. 39

Adapun Model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti
  - b. Wawancara tidak terstruktur merupakan seseorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.<sup>80</sup> Dalam teknik interview ini yaitu melalui wawancara guru kelas, kepala sekolah, wakakurikulum dan orang tua siswa.
3. Dokumentasi, ialah “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>81</sup> Maksudnya adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau telaah arsip-arsip yang dirasa penting, mengingat penelitian ini adalah suatu kajian kelembagaan, maka arsip adalah data pending. Dalam teknik dokumentasi ini yaitu melalui foto-foto sekolah, data sekolah, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari guru, foto-foto siswa kelas 1 saat proses pembelajaran.

---

<sup>80</sup>Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm 217-218

<sup>81</sup>Ibid, hlm. 222

## F. Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan.<sup>82</sup>

Rumusan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa, analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan lain sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*. Analisis yang dimaksud, adalah mendeskripsikan dan menguraikan tentang strategi guru kelas 1 dalam membentuk sikap disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut: a) mengecek kembali semua data yang telah terkumpul, b) Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, c) Mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang terkumpul, yakni tentang strategi guru kelas 1 dalam membentuk sikap disiplin siswa.

---

<sup>82</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.189

## G. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data dianalisis kemudian di uji kredibilitasnya, untuk menguji kredibilitasnya/pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi, dan Bahan Refrensi, supaya data yang ditemukan benar-benar valid atau tidak.

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang baik di luar data itu untuk keperluan pengecekan untuk sebagai pembandingan terhadap data. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode ialah setelah data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya di cek dengan metode yang lain. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode/teknik wawancara, nantinya dicek dengan menggunakan metode observasi atau dengan menggunakan metode dokumen.
2. Bahan Refrensi, yang dimaksud dengan refrensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 273-275

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan menentukan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal lapangan dalam hal ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan proposal penelitian, dan melanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang proses strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang.
3. Tahap analisis data. Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid dan akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Data Sekolah

Nama Sekolah/Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1
Nomor Statistik Madrasah	: 111235730016
NPSN	: 60720770
Alamat Sekolah/Madrasah	: Jl.Kyai Sofyan Yusuf Nomor 31
Kecamatan	: Kedungkandang
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
DeskrKode Pos	: 65137
Telepon	:0341-718537/0341-3022432
Email	: <a href="mailto:mi.nurulhuda1malang@gmail.com">mi.nurulhuda1malang@gmail.com</a>
Status Sekolah	: Swasta
Kegiatan Belajar	: Sekolah Pagi
Nama Yayasan	: Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1
Tahun Berdiri	: 15 Januari 1968

### b. Sejarah Madrasah

Lembaga pendidikan sederajat sekolah dasar yang berdiri sejak 15 januari 1968 ini sekarang di kepalai oleh Bapak Munir, S.Ag yang telah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Malang sejak tahun 2008 yang terus berupaya mengeksplorasikan bakat dan minat anak didiknya yang kini berjumlah 306 siswa baik dalam sisi akademis maupun non akademis. Salah satu prestasi yang berhasil diraih oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Malang diantaranya mampu mendulang trophi pada ajang aksioma MI tingkat kota malang yang diadakan pada awal bulan November 2016.

### c. Struktur Organisasi

#### Susunan Tim Pengembangan Madrasah MI Nurul Huda 1 Periode 2016/2017-2019/2020

No.	Jabatan	Nama/NIP	Jabatan di Madrasah
1.	Pengarah/Penasehat	H.Abdul Mughni, S,Ag.M.Pd NIP.196905041992031 002	Pengawas
2.	Penanggungjawab	Munir, S.Ag	Kepala Madrasah
3.	Ketua	Munir, S.Ag	Kepala Madrasah
4.	Sekretaris	Wulan Ramadhan Budianti	
5.	Bendahara	Dra. Siti Masulah	
6.	Seksi		
	a. Pengembangan Standar Isi	Asrichah, S.Pdi	Guru
	b. Pengembangan Standar Proses	Ikrimatus Suroh, S.Pd	Guru

	c. Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan	Nor Rosyid, S.Pd	Guru
	d. Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Sutriati, S.Pdi	Guru
	e. Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana	Sumariyono, S.Pdi	Guru
	f. Pengembangan Pengelolaan	Usman, S.Pdi	Guru
	g. Pengembangan Standar Pembiayaan	Dra. Siti Masulah	Guru
	h. Pengembangan Standar Penilaian	Himatul Kiromah, S.Ag	Guru

**Tabel 1.2 Susunan Tim Pengembangan Madrasah**

**d. Visi dan Misi**

**1) Visi :**

Tekun Ibadah, Santun Bersikap, Prestasi Maksimal, Berwawasan Lingkungan

**2) Misi :**

(a) Membiasakan di madrasah :

Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjama'ah, membaca Al-Quran, Asma'ul Husna, Surat Yasin, Puasa Sunnah.

(b) Membiasakan di Rumah melalui Buku Penilaian :

Sholat Fardhu, Membaca Al-Qur'an

(c) Mempraktekkan :

Senyum, Salam, Salim, Sapa, Boso Kromo Menghormati, Menyayangi, Memulyakan dan Melayani. Menyediakan kamus bahasa jawa yang sering dipakai anak dan di madrasah maupun di sekolah.

(d) Melaksanakan :

1. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di bidangnya masing-masing
2. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba
3. menyelenggarakan lomba antar siswa se MI Nurul Huda 1
4. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lomba diberbagai tingkat
5. Pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan, kreatif dan menyenangkan
6. Memaksimalkan masing-masing kecerdasan siswa sehingga memperoleh prestasi
7. Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas
8. Memamksimalkan penguasaan Teknologi Informasi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
9. Menata lingkungan dengan maksimal sehingga nyaman bagi semua
10. Menanmkan budaya bersih dan indah di lingkungan Madrasah

## **2. Perencanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang**

Sikap disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 sangat diterapkan di sekolah oleh guru-guru kepada muridnya dengan memberikan tauladan yang baik dan contoh yang baik dalam beraktivitas dalam kehidupan di disekolah. Setiap hari guru-guru memberikan tauladan serta contoh baik kepada murid-murid baik di saat proses pembelajaran maupun non pembelajaran. Guru harus memberikan tauladan dan contoh sikap disiplin yang baik dengan membiasakan kepada muridnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Munir, S.Ag selaku kepala Madrasah bahwa :

“sikap disiplin adalah perilaku patuh, taat, keteraturan dan ketertiban seseorang terhadap perilaku/aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari dalam sebuah proses pembelajaran perlu adanya disiplin siswa terutama dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran sendiri siswa belajar itu mulai dari 0-z istilahnya, jadi mereka tidak bisa dibilang harus disiplin karena mbak disiplin dalam istilah atau persepsi bagi orang dewasa dan anak-anak sangat berbeda, sikap disiplin bagi anak-anak sesuai dengan mereka adalah sikap disiplin kepatuhan, hormat dalam melaksanakan perintah, melaksanakan/mengerjakan tugas, ketika kita memberikan contoh sikap disiplin harus sesuai karena mereka masih dalam proses perkembangan, dunia mereka masih dunia anak-anak jadi dalam proses pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan contoh, sikap dan tingkahlaku yang harus diberikan kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran yang saya lihat untuk siswa kelas 1 di MI Nurul Huda ini sudah nampak sikap disiplin diarahkan untuk membentuk sikap mulia, kedisiplinan pada diri siswa, sehingga mereka akan mempunyai rasa tanggungjawab ketika sikap

tersebut sudah dibiasakan dalam kehidupan mereka baik disekolah maupun di luar sekolah”.<sup>84</sup>

Penjelasan lain juga diberikan oleh Ibu Ikrimatus Suroh, S.Pd selaku Wakakurikulum bahwa :

“secara umum strategi harus diberikan/dibiasakan dalam sikap disiplin, karena ini masih anak-anak mbak jadi cara gurupun dalam mengarahkan harus sesuai perkembangan mereka bukan hanya melihat dari sisi pengetahuan saja atau yang lain, mereka masih tahap awal dimana mereka posisinya adalah belajar tapi tidak terlepas dari dunia bermain. jadi, sikap disiplin harus diterapkan, diberikan, diarahkan dari guru, diberikan contoh/tauladan yang baik. karena sebenarnya tidak hanya kelas bawah 1,2 dan 3 yang harus diberikan sikap disiplin tapi kelas ataspun juga tetapi dalam perlakuannya yang berbeda, karena tahapan mereka juga sudah berbeda, jadi tidak bisa diperlakukan sama. untuk kelas 1 yang harus dimaksimalkan adalah strategi juga dalam proses pembelajaran karena melalui strategi siswa bisa kita arahkan mempunyai sikap disiplin dengan menanamkan dalam diri mereka sehingga mereka merasa mempunyai akan hal tersebut begitu mbak. disiplin disini juga diberikan guru ketika mereka bersama teman, bersikap disiplin saat membuang sampah, disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam berpakaian dan masih banyak lagi sehingga kita sebagai guru harus mengetahui siswa itu berada di fase yang mana, sehingga kita akan lebih mudah untuk mengarahkannya, terutama mereka masih tahap perkembangan sehingga mereka akan lebih cepat menangkap dari pada orang yang sudah dewasa, karena fisikiran mereka masih murni, masih jernih bukan seperti kita yang sudah banyak yang difikirkan ya kan mbak, tidak hanya satu atau dua masalah tapi banyak, sedangkan mereka hanya memikirkan bermain yang mana disitu juga terdapat komponen pembelajarannya”<sup>85</sup>

penjelasan selanjutnya juga disampaikan oleh Ibu Devi Zakiyah

Daroad, S.Pdi selaku Guru Kelas 1b bahwa :

“proses pembelajaran semuanya diawali oleh sebuah perencanaan yang mana disitu terdapat rancangan bagaimana kita memulai

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, S.Ag selaku kepala madrasah tanggal 31Maret 2017 di Ruang Kepala Sekolah MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang pukul 08.25 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Ikromatus Suroh, S.Pd selaku wakakurikulum di madrasah tanggal 11 April 2017 di Ruang Kelas 1 A. pukul 11.35 WIB

pembelajaran di kelas, dalam pembelajaran pada tingkatan kelas 1 masih di golongkan rendah maksudnya rendah dalam pembelajarannya masih tahapan bermain jadi tidak bisa kita paksa seperti anak-anak yang sudah besar yang mampu menangkap materi dalam kecepatan yang lebih luas juga. Untuk pembelajaran kelas 1 proses pembelajarannya harus menyenangkan, membuat anak-anak senang, huppy fun mbak. contoh dalam materinya guru memberikan tugas mencatat, karena anak-anak dunianya masih tahap bermain kita ikuti alur mereka, ketika mereka dalam proses pembelajaran pasti akan nampak anak-anak yang aktif atau bisa disebut istimewa karena dari sisi itu saya bisa melihat anak itu mencoba menunjukkan dirinya dengan mengangkat tangan ketika bertanya, maju ketika praktik, dari hal ini saya mengamati mbak kedisiplinan mereka yaitu dalam proses pembelajaran di dalam kelas”.<sup>86</sup>

Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah:

“sikap disiplin merupakan penanaman yang diberikan guru kepada siswanya kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang dengan memberikan strategi dalam proses pembelajaran, sehingga membantu dalam melatih disiplin diri, rasa tanggungjawab pada diri siswa, untuk melatih karakter pada diri siswa.”<sup>87</sup>

Dari hasil di atas di dukung dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah:

“Dalam proses pembelajaran disekolah guru-guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam membentuk sikap disiplin yang ada disekolah, hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru kelas 1 di dalam proses pembelajaran dan luar pembelajaran di sekolah. Sehingga dalam diri siswa membentuk sikap disiplin yang bisa menjadikan disiplin diri

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Devi Zakiyah Darojad, S.Pdi selaku walikelas 1b tanggal 21 April 2017 di Ruang Kelas 1B pukul 09.30 WIB

<sup>87</sup>Data pengamatan di kelas dan kantin sekolah pada tanggal 21 April 2017

yang berawal dari pembiasaan yang ada disekolah serta guru-guru yang memberikan tauladan kepada siswa-siswa.”<sup>88</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Ikrimatus Suroh, S.Pd selaku guru kelas 1a bahwa :

“sikap disiplin yang dibentuk dalam kelas yang pertama adalah pada saat masuk kelas karena dengan mengawali kebiasaan yang baik bisa mempengaruhi diri anak atau dengan cara menanamkan hal yang baik seperti menggunakan atribut lengkap disekolah, adapun hukuman yang diberikan ketika terlambat masuk kelas dengan berdoa di depan kelas ya membaca surat-surat pendek, bagi yang perempuan harus menggunakan celana panjang, semuanya sebenarnya *include* dalam perencanaan pembelajaran tetapi secara tersirat begitu mbak, yang didalam perencanaan kan biasanya materi, strategi, metode dan lain-lain. kalau dalam membentuk sikap disiplin bisa mencontohkan dengan membiasakan sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu, membaca asmaul husna bersalaman dengan guru, hal ini salah satunya bisa membentuk sikap disiplin siswa”<sup>89</sup>

Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah:

“pembelajaran yang sudah terlaksana merupakan rangkaian dari perencanaan pembelajaran yang terdapat didalam susunan terstruktur atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam proses pembelajaran di sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa terdapat pembiasaan yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai mulia pada diri siswa sehingga bisa menjadi insan yang bermanfaat di masa yang akan datang, melalui pembiasaan mengawali masuk kelas dengan membaca surat-surat pendek, asmaul husna dan lain sebagainya untuk membentuk sikap disiplin yang merupakan komponen dalam proses pembelajaran.”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Data observasi di kelas dan kantin sekolah pada hari Senin tanggal 3 April 2017

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Ikromatus Suroh, S.Pd selaku guru kelas di madrasah tanggal 4 April 2017 di Ruang Kelas 1 A. pukul 11.30 WIB

<sup>90</sup> Data pengamatan di kelas di sekolah pada tanggal 4 April 2017

Dari hasil di atas di dukung dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah:

“Terlihat dalam proses pembelajaran bahwa penanaman sikap disiplin mulai terbentuk dengan melakukan pembiasaan sehingga menjadikan awal untuk menanamkan nilai-nilai positif untuk disiplin diri siswa”<sup>91</sup>

Pentingnya sikap disiplin ini diberikan oleh guru-guru karena pada era yang lebih modern ini masih banyak atau minimnya sikap patuh, mentaati peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sikap disiplin sendiri memang sangat susah, oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran kelas karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sikap disiplin siswa dapat dibentuk mungkin dengan banyak kegiatan kerja kelompok, kegiatan individu atau pemberian contoh oleh guru didalam kelas.

### **3. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang**

Sikap disiplin selain diterapkan pada anak kelas 1 dengan pembiasaan disaat pembelajaran, dalam pembelajaran sikap disiplin juga sangat penting diterapkan pada saat dikelas maupun diluar pembelajaran, karena pada

---

<sup>91</sup> Data observasi di kelas pada tanggal 11 April 2017

jenjang dasar ini diluar pembelajaranpun dibutuhkan pengawasan dari guru kelas. Sehingga, anak akan terbiasa melakukan sikap disiplin dimanapun mereka berada. Karena pada dasarnya proses pembelajaran ditunjang dari pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas, sehingga akan membentuk sikap baik pada diri anak. hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ikromatus Suroh selaku guru kelas 1a bahwa :

“saya ya mbak dalam proses pembelajaran didalam kelas ya santai tapi santai kita juga harus bisa memahami anak-anak, salah satunya disini setiap guru itu mempunyai catatan bagi setia siswanya jika ada yang melanggar, maka siswa dimasukkan pada “Buku Kasus” buku tersebut sebagai tanda catatan siswa tersebut disekolah. nah jika anak saat di luar kelas berbicara dengan teman-temannya atau bermain kan masih anak-anak terkadang hal yang paling kecil yaitu membuang sampah mereka disembarang tempat ya saya benarkan, biar anak itu terbiasa dengan kerapian, kebersihan karena termasuk disiplin juga mbak meskipun hanya sekedar membuang sampah. untuk sikap disiplin biasanya saya juga mengamati mereka ketika luar kelas karena kebetulan semua sepatu dilepas di tempatkan di rak sepatu dan ketika ada yang keluar kelas hanya memakai kaos kaki saya langsung beritahu karena nanti bisa najis dan lainnya. dari sisi inilah saya mencoba untuk menanamkan sikap disiplin biar mereka juga ada rasa tanggungjawab mbak karena masih kecil dari situ anak di beritahu, dibenarkan ketika salah, dan untuk proses pembelajaran kan terdapat praktik ya mbak, dari sisi ini saya bisa mengamati, memberikan contoh, menasehati dan lainnya kepada siswa, mengapa demikian? karena pada waktu ini siswa menampilkan kreativitas diri dalam bentuk megapresisasikan dari segi intelektual dan bermain imajinasi untuk membentuk suatu bentuk atau gambar, sehingga dari kegiatan ini pula disiplin siswa terbentuk. Jadi, *self discipline* mereka terbentuk melalui kreativitas yang mereka lakukan”<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara Ibu Ikromatus Suroh tanggal 05 Mei 2017 pukul 09.20 WIB

hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Zakiyah guru kelas 1b bahwa :

“sebenarnya mbak untuk kelas 1 anak-anaknya saya kategorikan pintar cepet tanggap karena yang saya amati ketika mereka didalam kelas mereka bisa mematuhi aturan ketika belajar, ketika berkelompok maupun saat belajar individu didalam kelas, nah hal tersebut juga saya perhatikan ketika mereka juga diluar kelas ketika bermain, berbicara bersama tema-temannya, membeli makan, berkumpul saat makan siang bersama, membuang sampah hal keci ini saya lihat sudah tertanamkan pada diri mereka sehingga sikap disiplin, rasa tanggungjawab, itu sudah ada dan ketika mereka melanggar juga saya berikan sanksi yang logis sehingga bukan hanya bentuk hukuman tapi, suatu tindakan yang bisa membawa hal positif juga pada diri siswajadi saya juga belajar bagaimana memberikan hal-hal yang positif pada anak-anak, ketika di luar kelas saya biasakan untuk kelas 1b untuk makan bersama-sama untuk menciptakan kekompakan, sosial siswa, rasa syukur dan masih banyak lagi, sehingga mereka bisa merasakan jika pada saat itu mereka melakukan aktivitas yang menyenangkan, disini lain terdapat nilai-nilai positif pada diri siswa untuk membentuk sikap disiplin”<sup>93</sup>

Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah.

“pada saat jam istirahat berlangsung, siswa kelas 1b berhamburan keluar kelas dengan penuh canda tawa yang menandakan jam istirahat telah tiba disinilah waktu untuk bermain bersama teman-temannya, akan tetapi saya melihat kelas 1b ini mulai berkumpul dengan membentuk oval bersama teman-temannya didampingi kotak makanan dan minuman yang berisikan 4 sehat 5 sempurna. Mereka berkumpul dengan panduan guru dan dengan bimbingan guru kelas siswa kelas 1b mulai bersama-sama membaca doa sebelum makan. ketika didalam kelas mereka dibiasakan sikap disiplin belajar dengan aturan berbaris terlebih dahulu sebelum maju untuk mengumpulkan tugas masing-masing, tidak ada yang makan dalam proses pembelajaran berlangsung, ketika didalam kelas siswa hanya bermain dengan gurunya dan siswa mematuhi

<sup>93</sup>wawancara oleh Ibu zakiyah guru kelas 1b tanggal 24 April 2017 08.30 WIB

aturan yang ada. mereka sudah terbiasa percaya diri ketika berkomunikasi dengan penjual di kantin, dengan guru yang lain, dan dengan teman sebaya mereka. Serta dalam proses pembelajaran guru-guru juga menanamkan bentuk kreativitas yang bisa membantu siswa dalam mengembangkan diri mereka dari arah intelektual dan kretivitas diri untuk membentuk sikap disiplin siswa<sup>94</sup>

Dari hasil di atas di dukung dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah:

“pendidikan yang baik adalah menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa dari segi intelektual, kreativitas melalui kegiatan yang ada disekolah, serta menanamkan rasa tanggungjawab melalui pemberian hukuman yang bertujuan untuk mendidkan siswa. Sehingga jiwa siswa dalam disiplin diri lebih terbentuk, karena pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia insan yang berintelektual, mulia, kreatif dalam proses pembelajaran yang sudah terlaksana pada satuan pendidikan atau sekolah”<sup>95</sup>

Proses pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam terlaksananya pendidikan yang didukung oleh berbagai aspek, sehingga pendidikan akan berjalan sesuai tujuan. dalam hal ini proses pembelajaran untuk membentuk sikap disiplin juga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa sehingga akan terealisasikan *self discipline* pada diri siswa. Dalam hal ini pembelajaran akan berjalan melalui peran guru yang mengambil andil penuh dalam menjalankan proses pembelajaran antara melalui: RPP, strategi, metode dan masih banyak lagi untuk memudahkan proses pembelajaran, memahami siswa.

<sup>94</sup> Data pengamatan di kelas dan lingkungan sekolah pada hari 19 April 2017

<sup>95</sup> Data observasi di kelas dan lingkungan sekolah pada hari 19 April 2017

#### **4. Implikasi dari Strategi Gurudalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang**

Sikap disiplin yang diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang terdapat dalam proses pelaksanaannya guru saling berinteraksi dengan siswa serta dukungan dari orangtua siswa sehingga, hasil dari proses pembelajaran itu sendiri bisa terlihat dalam diri siswa. seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Munir selaku Kepala Madrasah bahwa :

“hasil dari proses pembelajaran dalam membentuk sikap disiplin siswa sejauh ini sudah nampak karena pada proses pembelajarannya sendiri ya mbak guru sudah ditunjang oleh RPP sehingga guru tinggal melaksanakan, merangkai berjalannya proses belajar belajar anak. dari sisi guru RPP juga menambah pengetahuan dalam mengelola sebuah materi untuk memahamkan siswa, meningkatkan sikap disiplin karena dengan kurikulum baru ini kan siswa lebih banyak bermain, memahami bukan hanya menghafal. sehingga menurut saya anak-anak bisa belajar tanpa ada beban karena arah belajar mereka masih tahap bermain. Setiap kelas guru menanamkan sikap disiplin sehingga secara tidak langsung membentuk karakter siswa antara lain: sikap patuh, hormat pada guru, bersalaman dengan guru ketika bertemu di sekolah atau di laur sekolah, patuh pada peraturan contohnya masuk pagi karena sebelumnya harus membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan masih banyak lain. Dari kebiasaan ini ya pasti ada mbak nilai-nilai positif pada diri siswa karena nanti juga sangat bermanfaat untuk masa depan mereka juga”<sup>96</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ikromatus Suroh selaku guru kelas 1a bahwa :

---

<sup>96</sup> wawancara dengan Bapak Munir selaku Kepala Madrasah tanggal 31 Maret 2017 Pukul 08.10 WIB

“hasil dari proses dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah ketika dikelas siswa sudah mampu dalam melaksanakan tata tertib, melaksanakan tugas, sebelum masuk kelas mengucapkan salam, dan menjaga sikap disiplin ketika proses belajar dimulai. untuk selanjutnya itu mbak kalau kita istilahnya dalam menanamkan sikap disiplin siswa itu juga menyesuaikan misalnya materi yang ada dalam RPP karena ketika kita mengajar pedomannya ya itu, serta bagaimana anak ketika belajar bersama orangtua ketika mereka mendapat tugas dari sekolah. karena mbak intinya kalau ingin membentuk sikap disiplin atau yang lain pada anak ya harus dengan pembiasaan disekolah maupun luar sekolah dengan pengawasan guru serta orangtua, kunci utama dalam melangkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat di RPP karena itu sebagai acuan guru dalam mengajar. Dari pembiasaan setiap hari yang tefapat disekolah juga mendidik siswa untuk menjadi insan yang baik siswa yang berkualitas dalam segi ibadah, mentaati peraturan dan beberapa hal lainnya, yang bisa mendukung untuk memotifasi mereka dalam proses pembelajaran”<sup>97</sup>

Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah:

“pendidikan sekolah bertujuan menciptakan generasi yang kreatif, berintelektual, berakhlak mulia dan masih banyak lainnya. Hal tersebut juga terdapat dalam membentuk sikap disiplin siswa dengan menanamkan nilai-nilai baik, berkarakter kepada siswa sehingga akan muncul perilaku-perilaku diantaranya: patuh kepada guru, patuh pada peraturan, hormat pada guru, dsopan santun dan masih sebagainya. nilai-nilai positif ini yang diharapkan muncul dalam suatu proses pembelajaran sehingga mengarahkan siswa menjadi peserta didik yang berkualitas”<sup>98</sup>

Dari hasil di atas didukung dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat langsung proses penanaman sikap disiplin yang ada di sekolah:

<sup>97</sup> wawancara dengan Ibu Ikromatus Suroh selaku Guru kelas 1a tanggal 25 April 2017 pukul 12.30 WIB

<sup>98</sup> Data pengamatan di kelas, kantin dan lingkungan madrasah pada tanggal 27 April 2017

“Menanamkan nilai positif salah satunya dengan membentuk sikap disiplin pada siswa hal ini terlihat pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. sikap disiplin yang terlihat antara lain: patuh pada guru, hormat, bersikap sopan, masuk pada tepat waktu, mengikuti kegiatan madrasah seperti: membaca asmaul husna sebelum masuk kelas, pembelajaran Ummi, membaca surat-surat pendek, menaruh sepatu pada tempatnya dan masih banyak lagi. Dari hal ini sikap disiplin anak terbentuk sehingga dalam diri siswa sudah tertanam karakter positif yang memberikan dampak baik pada anak”<sup>99</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Strategi Gurudalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Sikap disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 ini sangat ditanamkan oleh guru-guru kepada siswa-siswa kelas 1, karena dimadrasah ini tidak hanya sekolah untuk menimba ilmu baik akademik maupun non akademik saja tetapi, juga memiliki sikap-sikap yang baik lainnya, terutama sikap disiplin diri. Dengan sikap disiplin mereka bisa memahami sebuah manfaat dari peraturan, pembiasaan diri baik dengan keluarganya, teman-teman dan masyarakat sekitar. Sikap disiplin ini sangat penting untuk ditanamkan pada anak kelas 1 karena masih tingkatan dasar. Jadi, apabila dikelas 1 sudah diajarkan bagaimana sikap disiplin yang baik, terutama dalam proses belajar sehingga bisa terjadi kesinambungan antara siswa dan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan mereka di kelas setiap harinya, sehingga akan lebih mudah untuk penerapan

---

<sup>99</sup> Data observasi di kelas, kantin dan lingkungan madrasah pada tanggal 28 April 2017

sikap disiplin yang dibiasakan oleh guru mereka, maka mereka akan terbiasa bersikap disiplin yang baik didalam proses pembelajaran, keluarga atau masyarakat.

Sikap disiplin yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 untuk kelas 1 adalah percaya diri dan sikap sosial.dan strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) kerja kelompok
- 2) Keteladanan
- 3) pembiasaan

Ketiga strategi tersebut selalu digunakan guru untuk menanamkan sikap disiplin siswa di kelas 1, terutama untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan sosial, karena sangat efektif dan anak-anak akan lebih meniru dan mencontohnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Guru tidak hanya memberikan strategi yang baik untuk berjalannya proses pembelajaran didalam kelas serta untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa, namun guru juga mempunyai strategi lain pada saat diluar pembelajaran. karena, apabila guru hanya menerapkan startegi dalam pembelajaran saja dikhawatirkan siswa akan merasa bebas dalam melakukan hal yang diinginkan ketika mereka berada di luar kelas atau diluar

pembelajaran. Guru sering kali ikut membaaur dengan mendampingi peserta didik, hal ini juga sangat penting dilakukan agar siswa merasa dekat dengan gurunya, dan mereka akan lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan memudahkan mencontohkan perbuatan baik yang dicontohkan oleh gurunya.

strategi guru dalam membentuk sikap disiplin kelas 1 didalam pembelajaran ini adalah dengan :

- 1) Keteladanan
- 2) Pemberian sanksi

Mengingatn sikap disiplin yang diterapkan unruk kelas 1 adalah percaya diri dan sikap sosial maka, kedua strtaegi ini sangat diperlukan dalam membentuk sikap disiplin. Untuk melatih kepercayaan diri siswa maka, guru harus memberikan contoh-contoh yang nyata, sehingga siswa dapat mecontohnya dengan baik. Serta untuk melatih sosial maka guru memberikan sanksi yang mendidik untuk anak, agar mereka tidak mengulang sikap yang kurang baik dan hal lainnya yang termasuk dalam perilaku sosial.

### **3. Implikasi Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Pembelajaran tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan dalam membentuk sika disiplin siswa akan tetapi, berlanjut kepada tahap evaluasi terhadap proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru selalu melakukan

refleksi tentang perilaku disiplin siswa pada hari itu. Berbagai hal di ungkapkan antara lain perilaku disiplin siswa hari itu? Bagaimana *reward* dan *punishment*? Bagaimana upaya siswa untuk memperbaiki perilaku disiplinnya? dan lain sebagainya, itulah beberapa hal yang dilakukan guru bersama-sama siswa di akhir pembelajaran. Dari evaluasi pembelajaran tersebut maka, hasil dari proses pembelajaran dalam membentuk sikap disiplin siswa sudah terlihat dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap disiplin dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam membentuk sikap disiplin siswa dari hasil evaluasi pada proses pembelajaran dengan memperhatikan antara lain menurut Mulyasa bahwa dalam menerapkan disiplin di kelas guru disarankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif
- 2) Mempelajari nama-nam peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir dikelas
- 3) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sehingga tidak banyak terjadi penyimpangan

- 6) Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, agar dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik
- 7) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik
- 8) Menyesuaikan argument dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya
- 9) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaiknya-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.<sup>100</sup>

Pembelajaran yang diberikan guru mengandung unsur strategi yaitu pusat belajar modular adalah pengembangan suatu pusat modular oleh kebutuhan dan maksud yang hendak dicapai oleh pusat tersebut. Pusat motivasi yang dimaksudkan untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu karena adanya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan pusat motivasi diupayakan agar siswa terangsang minatnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Pusat konsep pada umumnya secara kognitif berorientasi kepada dan dirancang untuk menyampaikan pengetahuan tentang konsep, gagasan dan prinsip. pusat proses dirancang untuk mengajari siswa mengenai cara bekerja beberapa proses pembuatan suatu benda tertentu.

Mengembangkan tujuan-tujuan pusat belajar. Setelah menentukan jenis pusat belajar yang dibutuhkan, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan

---

<sup>100</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28

yang hendak dicapai oleh pusat. Perumusan tujuan suatu pusat hendaknya berorientasi kepada pengembangan perilaku siswa, bukan pada perilaku dan tujuan guru. Dengan kata lain, hal apa yang hendak dikerjakan oleh siswa setelah mereka melakukan tugas-tugas, yang sebelumnya tak dapat mereka lakukan. Selanjutnya, menetapkan hambatan-hambatan yang ada berkaitan dengan tujuan-tujuan pusat belajar. Setelah merumuskan tujuan-tujuan hambatan-hambatan itu mungkin bersifat fisis atau psikologis. Hambatan fisis misalnya terhambatnya tempat atau ruangan sehingga guru perlu memikirkan dan mengusahakan cara mengatasinya. Hambatan psikologis misalnya adanya peraturan sekolah yang melarang guru memanfaatkan dinding kelas atau menggunakan material tertentu.

Langkah berikutnya adalah merancang instrument penilaian (*assessment*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Perilaku awal (*entry behavior*) siswa berbeda antara satu dan lainnya. Oleh karena itu, guru lebih baik menggunakan beberapa instrument, bila perlu guru dapat mengubah tujuan dengan maksud memberikan jaminan bagi siswa untuk mengalami keberhasilan dan bahwa mereka mampu mencapai tujuan pusat.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Perencanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ikromatus Suroh selaku guru kelas 1a bahwa :

“hasil dari proses dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah ketika dikelas siswa sudah mampu dalam melaksanakan tata tertib, melaksanakan tugas, sebelum masuk kelas mengucapkan salam, dan menjaga sikap disiplin ketika proses belajar dimulai. untuk selanjutnya itu mbak kalau kita istilahnya dalam menanamkan sikap disiplin siswa itu juga menyesuaikan misalnya materi yang ada dalam RRP karena ketika kita mengajar pedomannya ya itu, serta bagaimana anak ketika belajar bersama orangtua ketika mereka mendapat tugas dari sekolah. karena mbak intinya kalau ingin membentuk sikap disiplin atau yang lain pada anak ya harus dengan pembiasaan disekolah maupun luar sekolah dengan pengawasan guru serta orangtua, kunci utama dalam melangkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat di RPP karena itu sebagai acuan guru dalam mengajar. Dari pembiasaan setiap hari yang tefapat disekolah juga mendidik siswa untuk menjadi insan yang baik siswa yang berkualitas dalam segi ibadah, mentaati peraturan dan beberapa hal lainnya, yang bisa mendukung untuk memotivasi mereka dalam proses pembelajaran”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. perencanaan dimulai dengan diadakan berbagai fasilitas yang diperlukan di dalam ruang kelas agar siswa terbiasa berperilaku disiplin. Sarana dan prasarana yang di persiapkan guru antara lain rak sepatu, tempat sampah, tempat mengumpulkan tugas siswa, tata tertib kelas, daftar piket, dan sebagainya.

Fungsi dari masing-masing fasilitas yang ada dikelas adalah sebagai berikut:

1. rak sepatu berfungsi untuk membiasakan siswa meletakkan sepatu dengan rapi pada rak yang telah disiapkan
2. Tempat sampah berfungsi untuk mendisiplinkan siswa agar membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya pada tempat yang telah disediakan
3. Mengumpulkan tugas berguna untuk membiasakan siswa agar tertib mengumpulkan tugas dipagi hari pada tempat yang telah disediakan
4. Tata tertib kelas berfungsi sebagai standar yang harus ditaati oleh siswa, tata tertib kelas dilengkapi dengan kewajiban-kewajiban, larangan-larangan serta sanksi siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Munir, S.Ag selaku kepala Madrasah bahwa :

“sikap disiplin adalah perilaku patuh, taat, keteraturan dan ketertiban seseorang terhadap perilaku/aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari dalam sebuah proses pembelajaran perlu adanya disiplin siswa terutama dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran sendiri siswa belajar itu mulai dari 0-z istilahnya, jadi mereka tidak bisa dibilang harus disiplin karena mbak disiplin dalam istilah atau persepsi bagi orang dewasa dan anak-anak sangat berbeda, sikap disiplin bagi anak-anak sesuai dengan mereka adalah sikap disiplin kepatuhan, hormat dalam melaksanakan perintah, melaksanakan/mengerjakan tugas, ketika kita memberikan contoh sikap disiplin harus sesuai karena mereka masih dalam proses perkembangan, dunia mereka masih dunia anak-anak jadi dalam proses pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan contoh, sikap dan tingkahlaku yang harus diberikan kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran yang saya lihat untuk siswa kelas 1 di MI Nurul Huda ini sudah nampak sikap disiplin diarahkan untuk membentuk sikap mulia, kedisiplinan pada diri siswa, sehingga mereka akan mempunyai rasa tanggungjawab ketika sikap tersebut sudah dibiasakan dalam kehidupan mereka baik disekolah maupun di luar sekolah”

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam perencanaan strategi dalam membentuk sikap disiplin siswa maka, beberapa hal di atas adalah yang perlu dipersiapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi siswa dalam berperilaku disiplin.

Sikap disiplin yang diterapkan untuk siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang adalah:

1. Kerja Kelompok
2. Keteladanan
3. Pembiasaan

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa kerja kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, hubungan menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Serta metode pembiasaan dalam strategi pembelajaran adalah strategi yang efektif.<sup>101</sup>

Strategi yang digunakan selanjutnya adalah keteladanan hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunah dalam bukunya bahwa murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh indentifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologi anak adalah seorang yang peniru yang ulung. Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun

---

<sup>101</sup> Wina Sanjaya, Loc.cit

mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keterlaksanaan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak dan, kesenian.<sup>102</sup>

Sedangkan untuk pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus.<sup>103</sup>

### **B. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1**

disampaikan oleh Ibu Ikromatus Suroh selaku guru kelas 1a bahwa :

“saya ya mbak dalam proses pembelajaran didalam kelas ya santai tapi santai kita juga harus bisa memahami anak-anak, salah satunya disini setiap guru itu mempunyai catatan bagi setiap siswanya jika ada yang melanggar, maka siswa dimasukkan pada “Buku Kasus” buku tersebut sebagai tanda catatan siswa tersebut disekolah. nah jika anak saat di luar kelas berbicara dengan teman-temannya atau bermain kan masih anak-anak terkadang hal yang paling kecil yaitu membuang sampah mereka disebarkan tempat ya saya benarkan, biar anak itu terbiasa dengan kerapian, kebersihan karena termasuk disiplin juga mbak meskipun hanya sekedar membuang sampah. untuk sikap disiplin biasanya saya juga mengamati mereka ketika luar kelas karena kebetulan semua sepatu dilepas di tempatkan di rak sepatu dan ketika ada yang keluar kelas hanya memakai kaos kaki saya langsung beritahu karena nanti bisa najis dan lainnya. dari sisi inilah saya mencoba untuk menanamkan sikap disiplin biar mereka juga ada rasa tanggungjawab mbak karena masih kecil dari situ anak di beritahu, dibenarkan ketika salah, dan untuk proses pembelajaran kan terdapat praktik ya mbak, dari sisi ini saya bisa mengamati, memberikan contoh, menasehati dan lainnya kepada siswa, mengapa demikian? karena pada waktu ini siswa menampilkan kreativitas diri dalam bentuk megapresisasikan dari segi intelektual dan bermain

<sup>102</sup>Fika Aprilia, hlm 97 , *Strategi Guru dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN MALANG 1*, (Malang, SKripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 97

<sup>103</sup>Ahmad Susanto, *Proses Habitiasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta, Jurnal Sosioereligi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret 2017), hlm. 21

imajinasi untuk membentuk suatu bentuk atau gambar, sehingga dari kegiatan ini pula disiplin siswa terbentuk. Jadi, *self discipline* mereka terbentuk melalui kreativitas yang mereka lakukan”

Pelaksanaan Strategi Guru melalui Pembelajaran dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 ini menggunakan:

1. Keteladanan
2. Pemberian Sanksi

Strategi keteladanan hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunah dalam bukunya bahwa murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan suatu tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian.<sup>104</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh, pengalaman menurut Anwar dan Sagala menunjukkan sikap dan tingkahlaku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata.<sup>105</sup> Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarreness*), keyakinan (*belive*), kedisiplinan (*dicipline*), dan tanggungjawab (*responsibility*) secara optimal sehingga

<sup>104</sup> Binti Maunah, Loc.cit

<sup>105</sup>Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Lembaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009),hlm.13

memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik, baik fisik amupun psikis.<sup>106</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Zakiyah guru kelas

1b bahwa :

“sebenarnya mbak untuk kelas 1 anak-anaknya saya kategorikan pintar cepet tanggap karena yang saya amati ketika mereka didalam kelas mereka bisa mematuhi aturan ketika belajar, ketika berkelompok maupun saat belajar individu didalam kelas, nah hal tersebut juga saya perhatikan ketika mereka juga diluar kelas ketika bermain, berbicara bersama tema-temannya, membeli makan, berkumpul saat makan siang bersama, membuang sampah hal kecil ini saya lihat sudah tertanamkan pada diri mereka sehingga sikap disiplin, rasa tanggungjawab, itu sudah ada dan ketika mereka melanggar juga saya berikan sanksi yang logis sehingga bukan hanya bentuk hukuman tapi, suatu tindakan yang bisa membawa hal positif juga pada diri siswa jadi saya juga belajar bagaimana memberikan hal-hal yang positif pada anak-anak, ketika di luar kelas saya biasakan untuk kelas 1b untuk makan bersama-sama untuk menciptakan kekompakan, sosial siswa, rasa syukur dan masih banyak lagi, sehingga mereka bisa merasakan jika pada saat itu mereka melakukan aktivitas yang menyenangkan, disini lain terdapat nilai-nilai positif pada diri siswa untuk membentuk sikap disiplin”

Pemberian sanksi juga sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1, tapi disini pemberian sanksi tentu dengan unsure mendidik. Dengan tujuan agar peserta didik mempunyai arah untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari sikap disiplin yang diajarkan oleh pada guru disekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan. Seorang pendidik yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada anak. Karena tujuan dari

<sup>106</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konesep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 108

pemberian hukuman sendiri adalah agar anak dapat berperilaku disiplin dan progresif.<sup>107</sup>

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuatnya. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun untuk hari itu. Tahap pelaksanaan ini dimuali dengan guru memasuki ruang kelas 5 menit sebelum bel berbunyi. Paling lambat pukul 06.45 WIB guru sudah siap didepan kelas untuk melakukan penyambutan kedatangan siswa. tepat pukul 06.50 WIB guru bersama-sama mengaji waqi'ah bersama-sama dan setelah selesai mengaji guru mulai memasuki proses pembelajarann untuk kurikulum inti. Kegiatan dia awali dengan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa, mengecek kelengkapan siswa, dan mengecek pekerjaan dirumah. Setelah itu, guru melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memperhatikan perilaku atau sikap siswa di kelas. Jika ada pelanggaran, maka saat itu juga guru memberikan sanksi diberikan kepada siswa yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin cecara terus menerus diberikan *reward* yang sesuai.

Seperti penjelasan Wyne bahwa untuk di sekolah dasar pengembangan karakter lebih banyak didasarkan pada aktivitas sekolah. Oleh karena itu, penciptaang lingkungan kelas yang kondusif untuk pengembangan karakter

---

<sup>107</sup>Fika Aprilia, *Strategi Guru dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN MALANG 1*, (Malang, SKripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 98

untuk mendukung internalisasinya karakter kedisiplinan kepada siswa. Dalam hal ini Berry menjelaskan bahwa kebanyakan disiplin yang baik adalah tertangkap oleh siswa bukan diajarkan. Artinya, bahwa siswa lebih banyak mencontoh segala hal yang terlihat pada gurunya dalam perilaku sehari-hari. Beberapa hal yang diamati siswa dalam diri gurunya tersebut antara lain bagaimana gurunya mengelola kelas, mengelola pembelajaran, mengatasi stress, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki tempament yang stabil, dan bagaimana guru memberikan reaksi yang baik terhadap masalah yang timbul. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa melakukan manajemen kelas yang baik, sehingga lingkungan kelas dapat dijadikan sebagai lingkungan yang kondusif dan dapat mendukung siswa untuk berperilaku disiplin sehari-hari.<sup>108</sup>

### **C. Implikasi Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Pembelajaran pada Siswa Kelas 1**

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ikromatus Suroh selaku guru kelas 1a bahwa :

“hasil dari proses dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah ketika dikelas siswa sudah mampu dalam melaksanakan tata tertib, melaksanakan tugas, sebelum masuk kelas mengucapkan salam, dan menjaga sikap disiplin ketika proses belajar dimulai. untuk selanjutnya itu mbak kalau kita istilahnya dalam menanamkan sikap disiplin siswa itu juga menyesuaikan misalnya materi yang ada dalam RRP karena ketika kita mengajar pedomannya ya itu, serta bagaimana anak ketika belajar bersama orangtua ketika mereka mendapat tugas dari sekolah. karena mbak intinya kalau ingin membentuk sikap disiplin atau yang lain pada anak ya harus dengan pembiasaan disekolah maupun luar sekolah dengan

<sup>108</sup>Wuri Wuryandani, dll. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, (Jurnal, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014), hlm. 182

pengawasan guru serta orangtua, kunci utama dalam melangkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat di RPP karena itu sebagai acuan guru dalam mengajar. Dari pembiasaan setiap hari yang tefapat disekolah juga mendidik siswa untuk menjadi isnan yang baik siswa yang berkualitas dalam segi ibadah, mentaati peraturan dan beberapa hal lainnya, yang bisa mendukung untuk memotifasi mereka dalam proses pembelajaran”

Pembelajaran tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan dalam membentuk sika disiplin siswa akan tetapi, berlanjut kepada tahap evaluasi terhadap proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru selalu melakukan refleksi tentang perilaku disiplin siswa pada hari itu. Berbagai hal di ungkapkan antara lain perilaku disiplin siswa hari itu? Bagaimana *reward* dan *punishment*? Bagaimna upaya siswa untuk memperbaiki perilaku disiplinnya? dan lain sebagainya, itulah beberapa hal yang dilakukan guru bersama-sama siswa di akhir pembelajaran. Dari evaluasi pembelajaran tersebut maka, hasil dari proses pembelajaran dalam membentuk sikap disiplin siswa sudah terlihat dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap disiplin dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa bahwa dalam menerapkan disiplin di kelas guru disarankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif
2. Mempelajari nama-nam peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir dikelas
3. Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik

4. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele
5. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sehingga tidak banyak terjadi penyimpangan
6. Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, agar dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik
7. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik
8. Menyesuaikan argument dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya
9. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaiknya-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.<sup>109</sup>

Jadi, dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap disiplin siswa guru perlu melakukan persiapan-persiapan yang memungkinkan untuk dapat mengelola kelas yang mampu memberik kemanfaatan bagi siswa untuk terbiasa berperilaku disiplin. Dalam hal ini guru perlu menciptakan suasana kelas yang mampu dijadikan laboratorium eksperimental siswa untuk bersikap disiplin. Dalam kata lain, strategi pusat belajar modular juga berperan dalam proses pembelajaran. Karena, pengembangan suatu pusat modular ditentukan oleh kebutuhan dan maksud yang hendak dicapai oleh pusat tersebut. Pusat

---

<sup>109</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28

motivasi dimaksudkan untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu karena adanya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tersebut.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, yaitu melalui:
  - a. Guru sebelum membuat melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas yaitu membuat pedoman dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk memudahkan proses pembelajaran
  - b. Guru mempersiapkan semua media, bahan dan alat sebelum pembelajaran dimulai baik didalam kelas atau di luar kelas
2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, yaitu melalui:
  - a. Guru menyiapkan peserta didik mulai dari salam, mengabsen, dan memberikan apersepsi untuk memulai pembelajaran
  - b. Guru memberikan dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
  - c. Guru mempraktikkan sesuai materi dalam pembelajaran kepada peserta didik
  - d. Guru membagi kelompok atau belajar individu didalam proses pembelajaran

3. Implikasi dari Strategi Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yaitu:

- a. Guru menilai peserta didik melalui kerja kelompok, individu dan tingkat pemahaman di dalam kelas, atau portofolio
- b. Guru memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas rumah atau kelompok
- c. Guru membuat daftar nilai sebagai nilai akhir dalam proses pembelajaran
- d. Guru memberikan motivasi setiap selesai pembelajaran didalam kelas atau di luar kelas. Pemberian motivasi tersebut melalui strategi pusat belajar modular yaitu dengan menetapkan jenis pusat belajar yang akan dikembangkan. Pengembangan suatu pusat modular ditentukan oleh kebutuhan dan maksud yang hendak dicapai oleh pusat tersebut. pusat motivasi di masukan untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu karena adanya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

#### **B. Saran-saran**

1. Perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, yaitu melalui:
  - a. untuk perencanaan awal proses pembelajaran guru harus lebih mengetahui gambaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

- b. Guru harus mempunyai planning b ketika pedoman (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak bisa terlaksanakan dengan baik karena kendala dan sebagainya
2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, yaitu melalui:
    - a. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih memperhatikan peserta didik bukan lebih condong kepada materi pembelajaran, karena siswalah yang menjadi subjek dalam proses pembelajaran
    - b. Dalam pembelajaran yang berkelompok maupun individu siswa harus lebih diberikan tanggung jawab, dan waktu untuk mengeksplorasikan ide tau pendapat.
    - c. Dalam starategi pembelajaran yang diberikan harus memberikan nilai-nilai positif yang membekas kepada peserta didik, sehingga memunculkan dampak positif pada diri peserta didik
  3. Implikasi dari Stategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang yaitu:
    - a. Dari hasil pembelajaran siswa mempunyai nilai positif pada diri baik di sekolah maupun di luar sekolah (disiplin, patuh kepada peraturan dan lain sebagainya)
    - b. Siswa terbiasa melakukan sikap disiplin baik sekolah, lingkungan atau di rumah

- c. Melalui pusat belajar modular yang lebih mengarah kepada pusat motivasi dalam proses pembelajaran, guru lebih memperbanyak kembali strategi sehingga lebih memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Karena, salah satu berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah menggunakan cara atau strategi dalam pembelajaran yang berfungsi untuk membantu memberikan kelancaran, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung:Imperial Bhakri Utama

Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:Adiya Media

Arikunto Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta

Andre Prasetyo. 2013. *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Sisw Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* (Jurnal,Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakutas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta)

Ahmad Susanto. 2017. *Proses Habitiasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta, Jurnal Sosioereligi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret)

Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psokologi Perkembangan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Djamarih Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2002.*Strategi Belajar Mengajar* Jakarta:Rineka Cipta

Danim Sudarwan. *Pengantar Pendidikan*. Bandung:ALFABETA

Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama

Fahrudin Soekarto Indra. 1989. *Adminitrasi Pendidikan*. Tim Publikasi, FIB IKIP Malang

Faisal Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Malang: IKIP

Fika Aprilia, 2015. *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang* (Malang, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ngeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Hanik Oemar. 1993. *Pengembangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:PT Trigenda Karya

Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Horlock Elizabeth B.1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga

Iskandar.2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif-kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press

J.MoleongLexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda Karya

Maulidia Zulfa Kamila. 2013. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa kelas X melalui Pembelajaran PAI*. (Yogyakarta, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

Mukti Wdiya Susianto. 2014. *Analisis Implementasi Pendidikan di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*.(Jurnal, Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol.2No.1, November)

Mufarokah Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta:TERAS

Masduki, 2016.*Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dan SMP Islam Al-Akbar Singosari*. (Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Masyur.1995/1996.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka

Mushaf Al-Qur'an terjemah.2002. *Al-Huda Kelompok Gema Insani*. Jakarta

Maunah Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta:Teras

Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia

Mas'ud Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta:PT Tiga Serangkai

M.Bahrur Rohim. 2012. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Meiyanti Wulandari. 2014. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*.(Jurnal Ilmiah, Semarang)

Nurudin Syarifuddin dan Basyiruddin Usman.2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*.Jakarta: Ciputat Pers

Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kalitatif*. Bandung:Tarsito

Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa. 2010.Kementrian Pendidikan Nasional Badan dan Pengembangan Pusat Kurikulum

Permendiknas.2014. *Nomor 49 tentang Pendidikan Perguruan Tinggi*

Putra Stiatava Rizema. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Nabi*. Yogyakarta:Diva Press

Rihani, Ahamd. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta

Rezita Anggraeni. 2015. *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter siswa Menurut Kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar* (Malang, Skripsi Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ngeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Sumari & J.Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud.Dirjend:PT Proyek Pendidikan Guru SD

Sagala Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Lembaga Kependidikan*. Bandung:Alfabeta

Sudaryono.2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta:Graha Ilmu

Semiawan, Conny.2008.*Penerapan Pembelajaran pada anak*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang

Sastrapraja.1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*.Usaha Nasional, Surabaya

Schaefer Charles. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra Utama

Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata Nana Syaodih, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet II: Bandung : Remaja Rosda Karya

Subagyo Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Tarigan Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa

Tim Penyusunan. 2018. *Kamus Bahasa Indonesia Jakarta*: Pusat Bahasa

Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta, Grasindo

Uno Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia

Uri Wahyuni. 2015. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN*

*JIGUDAN Triharjo Pandak Bantul*. (Jurnal, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta)

Wangid Muhammad Nur. 2010. *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan (Yogyakarta: UNY Th.XXIX, Edisi khusus Dies Natalis UNY)

Wuri Wuryandani. 2014. *dll. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. (Jurnal, Tahun IV, Nomor 2)

Yunus Mahmud dan Muhammad Qosim Bakri, 1991. “*At Tarbiyah wa Ta’lim*” Jus II Darussalam Pers, Ponorogo

Yasin A Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang:UIN-Malang Press

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Surat Perizinan FITK



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/477/2017 20 Maret 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MI Nurul Huda 1 Kedung Kandang Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Pebriyanti  
NIM : 13140083  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedung Kandang Malang

Lama Penelitian : Maret 2017 sampai dengan Mei 2017 (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,  
Dr. H. Sulah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI  
2. Arsip

## Lampiran 2



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU KOTA MALANG**  
**MI NURUL HUDA 1 MALANG**

Terakreditasi "B" BANS/M

Gedung 1 : Jl. Ki Ageng Gribig No. 10 Telp.(0341) 718537 Malang

Gedung 2 : Jl. Kyai Sofyan Yusuf No 31 Kedungkandang Malang

Email : [mi.nurulhuda1malang@gmail.com](mailto:mi.nurulhuda1malang@gmail.com)

Nomor : 46/MINH-1/SK/III/2017

Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth.

Ketua Jurusan PGMI

Di Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat Saudara Nomor : Un.3.1/TL.00.1/477/2017 tanggal 20 Maret 2017 perihal Permohonan Ijin Penelitian, pada Mahasiswa :

No.	Nama	NSM	Judul Skripsi
1.	Nurul Pebriyanti	13140083	Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

Dengan ini diberitahukan kepada Ketua Jurusan PGMI bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya Mahasiswa yang bersangkutan berhubungan dengan Koordinator Mi Nurul Huda 1 Kedungkandang.

Demikian surat balasan dari kami. Atas perhatiannya kami sampaikan Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Maret 2017

Kepala Madrasah

MI Nurul Huda 1 Malang



### Lampiran 3

Lampiran I SK Kepala MI Nurul Huda 1  
 Nomor : 28 Tahun 2016  
 Tanggal : 4 Juli 2016  
 Perihal : **Susunan Tim Pengembang Madrasah**

#### SUSUNAN TIM PENGEMBANG MADRASAH MI NURUL HUDA 1 PERIODE 2016/2017 – 2019/2020

No	Jabatan	Nama / NIP	Jabatan di Madrasah
1.	Pengarah/ Penasehat	H. Abdul Mughni, S.Ag,M.Pd NIP. 196905041992031002	Pengawas
2.	Penanggung Jawab	Munir, S.Ag	Kepala Madrasah
3.	Ketua	Munir, S.Ag	Kepala Madrasah
4.	Sekretaris	Wulan Ramadhan Budianti	Wakil Kepala Madrasah
5.	Bendahara	Dra. Siti Mas'ulah	Bendahara
6.	Seksi :		
	a. Pengembangan Standar Isi	Asrichah, S.Pdl	Guru
	b. Pengembangan Standar Proses	Ikrimatus Suroh, S.Pd	Guru
	c. Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan	Nor Rosyid, S.Ag	Guru
	d. Pengembangan Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan	Sutriati, S.Pdl	Guru
	e. Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana	Sumariyono, S. Pdl	Guru
	f. Pengembangan Standar Pengelolaan	Usman, S.Pdl	Guru
	g. Pengembangan Standar Pembiayaan	Dra. Siti Mas'ulah	Guru
	h. Pengembangan Standar Penilaian	Himatul Kiromah, S.Ag	Guru

Malang, 4 Juli 2016  
 Kepala Madrasah

**Munir, S.Ag**

## Lampiran 4

### Profil Sekolah

#### PRESTASI

**Prestasi MI Nurul Huda 1 Tahun 2016 :**

Juara II Regu Pramuka Putra Tertiat (PA) "KEDISIPLINAN" Penggalang 5D-Melajah Santri III Satuan Komunitas Pramuka Maarif (SAKOMA) Se Jawa Timur

Juara II Regu Pramuka Putra Tertiat (PA) "PENGETAHUAN UMUM" Penggalang Jelajah Santri III Satuan Komunitas Pramuka Maarif (SAKOMA) Se Jawa Timur

Juara I Lomba Kaligrafi Putri, Aksioma Tingkat Kota Malang tahun 2016

Juara III Lomba Kaligrafi Putra, Aksioma Tingkat Kota Malang tahun 2016

Juara III Lomba Pidato Bahasa Arab Putra, Aksioma Tingkat Kota Malang tahun 2016

Juara Harapan II Lomba Pidato Bahasa Indonesia Putra, Aksioma Tingkat Kota Malang tahun 2016

Juara II Lomba Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL) Se Malang Raya di Institut Teknologi Malang Tahun 2016

Juara Harapan II Lomba Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL) Se Malang Raya di Universitas Brawijaya Malang Tahun 2016

Juara I Girls Challenge 9-10, BMX RACE WALKOTA MALANG CUP Tahun 2016

Juara 1 lomba Hafalan Asmaul Husna, se Kecamatan Kedungkandang

Juara 3 lomba Hafalan Asmaul Husna, se Kecamatan Kedungkandang

Juara 1 Lomba Tahfidh Al-Qur'an Putri, se Kecamatan Kedungkandang

Juara 2 Lomba Tahfidh Al-Qur'an Putra, se Kecamatan Kedungkandang

Juara 2 Lomba mewarna, se Kecamatan Kedungkandang

Juara 1 Lomba Shalawat Diba' Putra, se Kecamatan Kedungkandang

Juara 2 Lomba Shalawat Diba' Putri, se Kecamatan Kedungkandang

Menjadi Madrasah terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi se Malang Raya

Menjadi Madrasah Percontohan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi se Malang Raya untuk sekolah formal

Dishoting dan difilmkan untuk contoh pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi se Indonesia oleh Ummi Foundation

**Pembangunan Diri**

ni Islam al-Banjari  
ni Samroh  
duan suara  
dato tipe Bahasa  
ni Kaligrafi  
na vokal  
mek alat  
latangnya  
nis Meja  
gak Bola  
ympiade  
ra'ah/ Tilawah Al-Qur'an

**kontak Person (Telp., WA) :**  
Amin Hidayat, S.Pd:  
08990402025



## MI NURUL HUDA 1 MALANG

MENERIMA PENDAFTARAN  
 PESERTA DIDIK BARU  
 TAHUN PELAJARAN  
 2017/2018



MADRASAH LEBIH BAIK  
LEBIH BAIK MADRASAH

SEGERA DAFTAR PUTRA PUTRI ROKH

TEKUN IBADAH  
SANTUN BERSIKAP  
PRESTASI MAKSIMAL

### Visi & Misi



**Tekun Ibadah, Santun Bersikap, Prestasi Maksimal,  
Berwawasan Lingkungan.**



**Membiasakan di Madrasah :**  
Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjama'ah, membaca Alqur'an,  
Asma'ul Husna, Surat Yasin, Puasa Sunnah.

**Membiasakan di Rumah melalui buku penilaian :**  
Shalat Fardlu, Membaca Al-Qur'an.

**Mempraktekkan :**  
Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan, Boso Kromo, Menghormati,  
Menyayangi, Memulyakan, dan melayani.  
Menyediakan kamus bahasa Jawa yang sering dipakai anak  
di madrasah maupun di rumah.

**Melaksanakan :**

- Meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di bidangnya masing-masing.
- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba .
- Meyelenggarakan lomba antar siswa se MI Nurul Huda 1.
- Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lomba di berbagai tingkat.
- Pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan, kreatif dan menyenangkan.
- Memaksimalkan masing-masing kecerdasan siswa sehingga memperoleh prestasi.
- Pemenuhan sarana dan Prasarana Pendidikan yang berkualitas.
- Memaksimalkan penguasaan Teknologi Informasi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Menata lingkungan dengan maksimal sehingga nyaman bagi semua.
- Menanamkan budaya bersih dan indah di lingkungan Madrasah

#### PENDAFTARAN

**Cara Pendaftaran**

1. Mengambil formulir Pendaftaran dan menuliskan identitas di buku pendaftaran, formulir dibawa pulang untuk diisi.
2. Mengembalikan formulir pendaftaran dengan disertai:
  - a. Foto copy akta kelahiran calon peserta didik
  - b. Foto copy kartu keluarga
  - c. Foto copy KTP ayah dan ibu (jati satu dalam kertas folio)
  - d. Foto copy sertifikat kejuruan lomba (jika ada)
  - e. Foto copy Kartu Keluarga Sejahtera/KKS atau Kartu Indonesia Pintar jika punya
  - f. Uang muka seragam dan perlengkapan siswa minimal sebesar Rp 250.000,-

**Tempat Pendaftaran**

**KANTOR MI NURUL HUDA 1,**  
Jl. Kyai Sofyan Yusuf nomor 31 (depan KUA) Kedungkandang  
☎ 0341-718537 & 0341-3022432

**JUMLAH SISWA :**  
Tahun 2014 s 222  
Tahun 2015 s 250  
Tahun 2016 s 305

**Waktu Pendaftaran**

- Gelombang 1 : 1 – 28 Februari 2017 (Infaq Sarpras Mulai Rp 150.000,-)
- Gelombang 2 : 1 – 31 Maret 2017 (Infaq Sarpras Mulai Rp 300.000,-)
- Gelombang 3 : 1 – 29 April 2017 (Infaq Sarpras Mulai Rp 500.000,-)
- Form Isian Infaq bulanan dan Sarpras diberikan saat Tes Kemampuan Awal

**Fasilitas**

- Perpustakaan
- Lapangan Tennis Meja
- Masjid
- Kantin Sehat
- Lapangan Sepak Bola
- Halaman Luas
- Lapangan Volley
- LCD Proyektor

KUOTA HANYA  
**96 SISWA**  
(3 KELAS)

PLUS MENGAJI AL-QUR'AN METODE UMMI FOUNDATION

Lancar dan Tartil Al-Qur'an, terbiasa dan hafal bacaan shalat  
Waktu Al-Qur'an 20 Juz hafal Juz I dan II

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Gajayana 50, Telp. (0341) 552398 Faxm. (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id/email> : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nurul Pebriyanti  
 NIM : 13140083  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Dosen pembimbing : Nurul Yqien, M.Pd  
 Judul skripsi : Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

NO.	Tgl/Bln/Thn	Materi konsultasi	Tanda Tangan pembimbing skripsi
1.	26/12/2016	Konsultasi judul	<i>uf</i>
2.	27/12/2016	Revisi Judul	<i>uf</i>
3.	17/03/2017	Konsultasi Bab I-III	<i>uf</i>
4.	20/03/2017	Revisi Bab I-III	<i>uf</i>
5.	23/03/2017	Konsultasi Instrument Penelitian	<i>uf</i>
6.	24/03/2017	Revisi Instrument Penelitian	<i>uf</i>
7.	27/03/2017	Konsultasi Bab IV	<i>uf</i>
8.	10/04/2017	Revisi Bab IV	<i>uf</i>
9.	08/06/2017	Konsultasi Bab I-VI	<i>uf</i>
10.	09/06/2017	Revisi Bab I-VI	<i>uf</i>
11.	16/06/2017	Revisi Bab I-VI	<i>uf</i>
12.	19/06/2017	ACC	<i>uf</i>

Malang, 19 Juni 2017  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PGMI,

*H. Ahmad Sholeh, M.Pd*  
**H.Ahmad Sholeh, M.Pd**  
**NIP.197608032006041001**

## Lampiran 6

### Data Guru dan Prestasi

#### Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang

**Tabel 1.2 Prestasi Non Akademik Siswa**

No.	Jenis Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Juara II Regu Pramuka Putra Tergiat (PA) "KEDISIPLINAN" Penggalang SD-MI Jelajah Santri III Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif (SAKOMA)	2016	Jawa Timur
2	Juara II Regu Pramuka Putra Tergiat (PA) "PENGETAHUAN UMUM" Penggalang Jelajah Santri III Satuan Komunitas Pramuka Maarif (SAKOMA)	2016	Jawa Timur
3	Juara 1 Lomba Kaligrafi Putri, Aksioma	2016	Kota Malang
4	Juara 1 Lomba Kaligrafi Putra, Aksioma	2016	Kota Malang
5	Juara III Lomba Pidato Bahasa Arab Putra, Aksioma	2016	Kota Malang
6	Juara Harapan Lomba Pidato Bahasa Indonesia Putra, Aksioma Juara II Lomba Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL)	2016	Malang Raya
7	Juara Harapan II Lomba Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL)	2016	Malang Raya
8	Juara 1 Girl Challege 9-10 BMX RACE WALIKOTA CUP	2016	Kota Malang
9	Juara 1 Lomba Hafalan Asmaul Husna	2016	Kecamatan
10	Juara 3 Lomba Hafalan Asmaul Husna	2016	Kecamatan
11	Juara 1 Lomba Tahfidh Al-Qur'an Putri	2016	Kecamatan
12	Juara 2 Lomba Tahfidh Al-Qur'an Putra	2016	Kecamatan
13	Juara 2 Lomba Mewarna	2016	Kecamatan

14	Juara 1 Lomba Sholawat Diba'Putra	2016	Kecamatan
15	Juara 2 Lomba Sholawat Diba'Putri	2016	Kecamatan
16	Menjadi Madrasah terbaik dalam Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi	2016	Malang Raya
17	Menjadi Madrasah Percontohan dalam Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi se-Malang Raya untuk Sekolah Formal	2016	Malang Raya
18	Dishoting dan difilmkan untuk contoh Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Se-Indonesia oleh Ummi Foundation	2016	Se-Indonesia



## Lampiran 7

### TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

(Jum'at, 31 Maret 2017)

Informan : Bapak Munir, S,Ag

Hari/tanggal : Jum'at/ 31 Maret 2017

Waktu : 08.25

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

#### HASIL WAWANCARA

##### 1. Secara umum bagaimana sikap disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?

Sikap disiplin adalah proses perkembangan kepribadian maupun mental siswa yang dapat mempengaruhi pilihannya untuk melakukan tindakan-tindakan sebagai dasar perkembangan karakter yang lebih di dasarkan pada aktivitas sekolah.

Pembinaan atau pengembangan sikap disiplin dilakukan dengan menciptakan kultur atau budaya di madrasah yaitu dengan suasana kehidupan di madrasah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota masyarakat madrasah. Interaksi internal maupun eksternal antar kelompok mengarahkan pada pendidikan karakter yang merupakan suatu sistem penanaman nilai

karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kedisiplinan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insane kamil.

Pengembangan karakter dan budaya di madrasah dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau akhlak mulia (akhlakul karimah) yang menjadikan nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Akhlak mulia yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari suatu pandangan hidup bangsa Indonesia, nilai-nilai ajaran agama, budaya maupun nilai-nilai pendidikan nasional.

Pengembangan karakter dan budaya madrasah secara terpadu dan menyeluruh melalui pengembangan budaya madrasah, semua warga madrasah yang menumbuh kembangkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh berakhlakul karimah dan mempunyai kepribadian untuk menumbuhkan dan mewujudkan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sikap disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 dilakukan dengan memberikan keseimbangan antara rangsangan dalam bentuk suritauladan, pengalaman belajar, bekerja keras dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Selain itu juga dikembangkan dengan pengembangan kedisiplinan melalui:

- a. Kerjasama dengan orang lain
- b. Saling menghormati
- c. Patuh terhadap peraturan dan tata tertib

Pengembangan sikap disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang untuk pembentukan akhlak mulia, yaitu meliputi:

a. Penanaman akhlakul karimah

1. Ketaqwaan
2. Persaudaraan
3. Pemberian maaf
4. Kerjasama
5. Saling membantu dengan sesama

**2. Bagaimana Pelaksanaan menanamkan sikap disiplin pada anak kelas 1?**

Pada proses pembelajaran guru mengetahui dalam struktur dan kondisi kelas yang merupakan area dimana peserta didik melakukan interaksi antar sesama. Untuk mewujudkan penanaman sikap disiplin kepada peserta didik maka penting dalam proses pembelajaran sebagai awal pengembangan pada diri peserta didik, antara lain:

- a. Membiasakan anak menirukan hal-hal positif
- b. Memberikan contoh dalam aktivitas sehari-hari dalam bermasyarakat

**3. Bagaimana implikasi dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Pengembangan pendidikan karakter merupakan titik dimana peserta didik akan memperlihatkan potensi diri, kepribadian, dan sikap pada peserta didik. Hasil dari sikap disiplin, antara lain:

- a. Anak mulai memahami tata tertib baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah

- b. Anak memperlihatkan sikap sopan di lingkungan sekolah
- c. Anak memiliki sikap kerja sama antar kelompok



## TRANSKIP WAWANCARA WAKAKURIKULUM

( Selasa, 11 April 2017)

Informan : Ikromatus Suroh SPd.i

Hari/tanggal : Selasa/ 11 April 2017

Waktu : 11.35

Tempat : Ruang Kelas 6

### HASIL WAWANCARA

#### 1. Secara umum bagaimana sikap disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?

Menerapkan sikap disiplin di dalam kelas saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran berbeda. Di dalam kelas peserta didik berinteraksi dengan sesame ketika belajar, bekerja sama dalam kelompok. Di situlah mereka menampakkan sikap disiplin sebagai salah satu kepribadian yang terdapat pada diri peserta didik.Sedangkan di luar pembelajaran dengan menumbuhkan sikap disiplin dengan taat terhadap tata tertib sekolah dan ketika melanggar mendapat sanksi atau hukuma, yang mana hukuman tersebut mendidik peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran kembali.

Ada beberapa budaya yang menumbuhkan sikap disiplin yang di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, antara lain.

- a. Melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)

- b. Membaca doa (Yasin Fadhilah) sebelum pembelajaran di mulai
- c. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan menanamkan sikap disiplin pada anak kelas 1?**

Dalam suatu pendidikan guru merupakan pokok utama atau akar dalam pengembangan pengetahuan, kepribadian peserta didik yang mana harus diwujudkan untuk menjadi insane kamil, serta menjadi warga Negara yang menjunjung tinggi kesatuan. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru harus pandai, cerdas untuk mengarahkan peserta didik untuk mendapat tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Suatu pendidikan karakter yang menjadi dasar Negara tentang pembentukan karakter di setiap jenjang pendidikan ada 18, di antaranya adalah: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Di Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai tujuan selain mencerdaskan peserta didik juga berharap peserta didik mempunyai dari beberapa karakter atau kepribadian dalam diri mereka, sehingga menjadi warga Negara yang berakhlakul karimah.

## **3. Bagaimana penanaman sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Penerapan sikap disiplin tidak hanya pada diri anak ketika di sekolah, di dalam kelas melainkan juga di rumah, sehingga akan terbiasa melakukan dan melaksanakannya sebagai pengendalian diri. Untuk penilain saja tidak

hanya mencakup sikap disiplin, sikap spiritual melainkan penilaian kinerja siswa setiap hari di dalam kelas baik tes maupun non tes, sedangkan untuk penilaian guru dilakukan satu persatu bukan langsung pada setiap kelas.



## **TRANSKIP WAWANCARA WAKAKURIKULUM**

**(Jum'at 21 April 2017)**

Informan : Ibu Devi Zakiyah Darojad SPd.i

Hari/tanggal : Jum'at/ 21 April 2017

Waktu : 09.30

Tempat : Ruang Guru

### **HASIL WAWANCARA**

#### **1. Secara umum bagaimana sikap disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Anak kelas 1b sendiri merupakan anak yang pintar, cerdas Karen di usia mereka yang masih pembelajaran permulaan sudah memahami beberapa aspek dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas, di luar kelas maupun di lingkungan sekolah. Siswa masih perlu pembiasaan, pengawaan dalam bekerja sama dengan kelompok dan pemberian sanksi/hukuman ketika mereka melanggar.

#### **2. Bagaimana Pelaksanaan menanamkan sikap disiplin pada anak kelas 1?**

Menanamkan sikap disiplin ini tentu saja sangat penting karena mempengaruhi dalam proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran guru harus menggunakan berbagai metode, cara/startegi dalam pembelajaran yang mana terdapat pedomana dalam RPP. Sehingga dalam pembentukan disiplin sendiri mempunyai tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

**3. Bagaimana strategi dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Pembelajaran merupakan hal yang penting yang mempunyai fungsi dalam suatu pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan apa saja yang dibutuhkan dalam berlangsungnya pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik penggunaan strategi, metode, pembentuk karakter siswa melalui budaya sekolah dan penanaman nilai-nilai karakter yang lain, sehingga menjadikan siswa anak yang berbudi luhur dan menyimpan nilai-nilai positif pada diri anak.

**4. Bagaimana hasil dari sikap disiplin siswa melalui pembelajaran kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Penanaman sikap disiplin harus benar-benar di terapkan karena, pada usia dasar merupakan waktu yang tepat dalam pembentuk diri, kepribadian anak. oleh karena itu, sebagai guru harus benar-benar diterapkan sikap disiplin antara lain: disiplin belajar, kerjasama antar kelompok, sopan santun, membuang sampah, mematuhi tata tertib di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

## TRANSKIP WAWANCARA WAKAKURIKULUM

(Jum'at 05 Mei 2017)

Informan : Ibu Ikromatus Suroh SPd.i

Hari/tanggal : Jum'at/ 05 Mei 2017

Waktu : 09.20

Tempat : Ruang Kelas 1A

### HASIL WAWANCARA

#### **1. Secara umum bagaimana sikap disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Anak kelas 1 pada umumnya masih anak-anak yang polos yang masih mengerti mana perbuatan yang benar dan yang kurang benar. Oleh karena itu, kita sebagai guru kelas harus mengetahui tindak tanduk peserta didik, mengarahkan mereka, memotivasi agar apa yang mereka lakukan itu benar dan bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### **2. Bagaimana Pelaksanaan menanamkan sikap disiplin pada anak kelas 1?**

Proses pembelajaran sangat penting dilaksanakan dalam suatu pendidikan karena suatu pendidikan mempunyai tujuan yang sama yaitu mencerdaskan anak bangsa. Salah satu yang pelaksanaan sikap disiplin di antaranya dalam proses pembelajaran, yaitu: memberikan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, proses keteladanan terhadap perilaku maupun tindakan yang dilakukan guru dengan guru atau peserta didik

dengan sesama, pola pembiasaan sebelum masuk kelas, ketika di dalam kelas, dan pemberian sanksi/hukuman ketika anak itu melanggar. Hal ini berfungsi untuk membentuk sikap disiplin pada diri siswa dan menciptakan anak yang berakhlakul karimah.

**3. Bagaimana strategi untuk membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 melalui pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Proses pembelajaran sangat memerlukan strategi, metode sehingga guru harus benar-benar paham apa yang harus diberikan kepada siswa untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. antara lain: kerjasama sama/ kerja kelompok, pembiasaan sebelum masuk kelas, pemberian sanksi/hukuman, keteladanan dengan mencontoh sikap disekira mereka.

**4. Bagaimana implikasi sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang?**

Sikap disiplin merupakan pendidikan karakter yang harus diberikan kepada anak usia dasar sebagai pedoman dalam pembentukan kepribadian pada diri peserta didik. Melalui hal ini maka akan tercipta karakter yang berakhlakul karima untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang.

## Lampiran 8

### RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI NURUL HUDA 1
Kelas / Semester	: I (Satu) / 2
Tema 7	: Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku
Sub Tema 2	: Hewan di Sekitarku
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

##### Bahasa Indonesia

##### Kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata daerah

- 4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis

**Indikator ;**

- Identifikasi hewan buas dan jinak berdasarkan teks bacaan
- Menggunakan kata ungkapan pemberitahuan secara lisan dan tepat

**Matematika**

**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.2 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret
- 4.3 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya

**Indikator ;**

- Menentukan bilangan lebih dari, kurang dari, dengan benar
- Menyatakan bilangan lebih dari dan kurang dari, dari 49 sampai 99 dengan benar

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Setelah membaca teks, siswa dapat menyebutkan ungkapan pemberitahuan secara lisan dengan tepat.
- Setelah membaca teks, siswa dapat menggunakan kata ungkapan pemberitahuan secara lisan dengan tepat.
- Dengan membandingkan banyak benda dari dua kumpulan objek yang banyaknya 41 sampai 99, siswa dapat menentukan bilangan lebih dari, kurang dari, dengan benar.
- Dengan menggunakan gambar yang ada pada buku, siswa dapat mengurutkan bilangan dari kelompok benda yang banyaknya 41 sampai dengan 99 dengan benar.
- Dengan menggunakan gambar yang ada pada buku, siswa dapat menyatakan bilangan lebih dari atau kurang dari, dari 41 sampai 99 dengan benar

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Klasifikasi Berdasarkan Sifat Buas dan Jinak
- Menyelesaikan Soal Perbandingan

#### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar</i>".</li> <li>▪ Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan berikut yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, menceritakan pengalaman, atau kegiatan lainnya.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<b><i>Langkah-langkah kegiatan bagian satu:</i></b>	30 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diingatkan kembali mengenai perbedaan antara hewan yang bisa dipelihara dan tidak bisa dipelihara. Hewan yang tidak bisa dipelihara biasanya karena buas atau dilindungi karena jumlahnya terbatas. Ada banyak hal yang harus dipenuhi jika ingin memelihara hewan. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>▪ Siswa berlatih mengelompokkan gambar hewan sesuai kelompok yang benar.</li> <li>▪ Siswa berlatih membuat ungkapan pemberitahuan berdasarkan teks. (<i>Mengeplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa diingatkan cara melakukan perbandingan dua bilangan</li> <li>▪ Setelah semua paham, siswa diminta untuk menyelesaikan latihan soal-soal perbandingan banyak benda.</li> </ul>	X 35 JP
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi hari itu. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini: Apa yang kamu pelajari hari ini?</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaanmu saat mengelompokkan hewan, menulis kalimat pemberitahuan, dan menghitung dan membandingkan</li> </ol>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>banyak benda?</p> <p>2. Kegiatan apa yang paling kamu sukai?</p> <p>3. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?</p> <p>4. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.</li> <li>▪ Kegiatan kelas diakhiri berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket.</li> </ul>	

#### G. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Lem, gunting

## H. PENILAIAN PROSES & HASIL BELAJAR

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Abbas Alwi R.												
2	A. Zidan Ali Abror												
3	A. Mu'amilul Ihsan												
4	.....												

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

### 2. Penilaian pengetahuan:

Tes tertulis: Skor

Mengelompokkan hewan buas dan jinak

Banyaknya soal 6 buah

Skor maksimal 100

Nilai = banyaknya jawaban benar/6 X 100

Kunci jawaban

Hewan jinak	Hewan buas
Ikan	Ular
Kupu-kupu	Buaya
Ayam	Harimau

Harimau lebih sedikit dari buaya.

Urutan hewan dari yang paling banyak adalah ular, buaya, dan harimau

Urutan hewan dari yang paling sedikit adalah harimau, buaya, dan ular.

Mengisi titik-titik

Banyaknya soal 5 buah

Skor setiap soal 20.

Nilai maksimal 100.

Kunci jawaban:

1. 45 lebih kecil dari 65
2. 57 lebih besar dari 42
3. 79 lebih kecil dari 89
4. 99 lebih kecil dari 100
5. 77 lebih besar dari 69

### 3. Penilaian keterampilan:

#### Observasi (Pengamatan) Pengelompokan Hewan

No.	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1	Kemampuan mengelompokan hewan	.....	.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

MUNIR, S.Ag

Malang, ..... 2017  
Guru Kelas 1B

DEVI ZAKIYAH DAROJAT,  
S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MI NURUL HUDA 1</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: I (Satu) / 2</b>
<b>Tema 7</b>	<b>: Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku</b>
<b>Sub Tema 2</b>	<b>: Hewan di Sekitarku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 6</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)</b>

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

#### Bahasa Indonesia

#### Kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk

kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah

- 4.8 Mempraktikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis

**Indikator ;**

- Menyebutkan ungkapan pemberitahuan yang terdapat pada teks/gambar dengan tepat
- menggunakan kata ungkapan pemberitahuan yang terdapat pada teks/gambar dengan tepat

**Matematika**

**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret
- 4.3 Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua
- 3.8 Membandingkan dua bilangan dengan istilah lebih dari, kurang dari, atau sama dengan (41-99)

**Indikator ;**

- Menentukan kumpulan objek yang lebih banyak, lebih sedikit, dan sama banyak dengan benar
- Mengurutkan bilangan dari kelompok benda yang banyaknya 41 sampai dengan 99 dengan benar

**PPKn**

**Kompetensi Dasar (KD)**

- 1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah

2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

**Indikator ;**

- Menjelaskan aturan merawat hewan peliharaan
- Mempraktikkan aturan merawat hewan peliharaan

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan ungkapan pemberitahuan yang terdapat pada teks/gambar dengan tepat.
- Setelah mengamati gambar, siswa dapat menggunakan kata ungkapan pemberitahuan yang terdapat pada teks/gambar dengan tepat..
- Setelah membaca teks percakapan, siswa dapat menjelaskan aturan merawat hewan di rumah dengan benar.
- Setelah membaca teks percakapan, siswa dapat memeragakan kegiatan di rumah berkaitan dengan aturan tentang hewan dengan baik.
- Setelah membandingkan gambar banyak benda dari dua kumpulan objek yang banyaknya 41 sampai 99, siswa dapat menentukan kumpulan objek yang lebih banyak, lebih sedikit, dan sama banyak dengan benar.
- Dengan menggunakan gambar yang ada pada buku, siswa dapat mengurutkan bilangan dari kelompok benda yang banyaknya 41 sampai dengan 99 dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Membuat ungkapan pemberitahuan berdasarkan gambar
- Mempresentasikan cara merawat hewan
- Berlatih bilangan yang lebih besar, lebih kecil, dan urutan bilangan

## E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Langkah-langkah kegiatan bagian satu:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar kemasan pakan ikan</li> <li>▪ Siswa mengamati ungkapan pemberitahuan yang ada kemasan pakan tersebut, baik berupa gambar</li> </ul>	30 Menit X 35 JP

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>atau tulisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menuliskan ungkapan pemberitahuan sesuai gambar.</li> <li>▪ Lalu siswa berlatih membuat kemasan pakan hewan dilengkapi dengan ungkapan pemberitahuan.</li> <li>▪ Ungkapan pemberitahuan yang ditulis dapat berupa gambar atau tulisan.</li> <li>▪ Siswa berlatih menjadi seorang ahli hewan.</li> <li>▪ Siswa mempresentasikan cara merawat hewan menggunakan gambar kemasan yang telah dibuat.</li> <li>▪ Siswa menjelaskan cara merawat hewan, termasuk cara memberi makan dan alasan memilih hewan yang dipilih.</li> <li>▪ Siswa berlatih mengerjakan soal tentang bilangan yang lebih besar dan lebih kecil.</li> <li>▪ Siswa juga berlatih menentukan urutan bilangan.</li> <li>▪ Kegiatan dapat diganti dengan permainan kartu bilangan untuk membandingkan dan mengurutkan.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi hari itu. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini.</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu pelajari hari ini?</li> <li>2. Bagaimana perasaanmu saat bermain peran dan membandingkan bilangan?</li> <li>3. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?</li> <li>4. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut?</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	

#### G. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Matras

## H. PENILAIAN PROSES & HASIL BELAJAR

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4	.....												

#### Keterangan:

- BT : Belum Terlihat  
 MT : Mulai Terlihat  
 MB : Mulai Berkembang  
 SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

### 2. Penilaian pengetahuan:

Tes tertulis: Skor

- a. Membandingkan bilangan

Jumlah soal: 5 buah

Skor maksimal: 100

Kunci Jawaban:

1. 66 lebih kecil dari 87

2. 98 lebih besar dari 43

3. 77 lebih besar dari 75

4. 65 lebih besar dari 54

5. 46 lebih kecil dari 88

b. Menyelesaikan soal-soal urutan bilangan

Jumlah soal 10

Skor maksimal 100

Skor tiap soal 10

Kunci jawaban

1. 47 87 67 77 57  47 57 67 77 87

2. 65 55 45 85 75  45 55 65 75 85

### 3. Penilaian keterampilan:

Rubrik Penilaian Bermain Peran

No	Kriteria	Baik sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 -70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1.	Volume suara	Volume suara keras dan jelas	Volume suara Jelas	Volume suara kurang jelas	Sangat pelan atau tidak terdengar
2.	Ekspresi	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan	Mimik wajah dan gerak tubuh tidak sesuai dengan dialog	Monoton, tanpa ekspresi

		dialog secara konsisten	dialog namun kurang konsisten		
3.	Lafal dan Intonasi	Mengucapk an lafal dan intonasi yang tepat	Mengucapk an lafal yang tepat namun ada beberapa intonasi yang kurang tepat	Mengucapka n lafal ada yang kurang tepat dan ada intonasi yang kurang tepat	Mengucapka n lafal ada yang kurang tepat dan tidak menggunaka n intonasi yang tepat

### Remedial

1. Guru memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membandingkan bilangan.
2. Guru memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan ungkapan.

### Kegiatan Alternatif (Pengayaan)

1. Kegiatan menceritakan hewan kesukaan atau peliharaan, dapat diganti dengan kegiatan membawa hewan peliharaannya ke sekolah. Hewan piaraan disimpan beberapa hari dan menunjukkan bagaimana kebiasaan siswa membersihkan tempat tinggal hewan dan cara memberi makan.
2. Menulis puisi tentang hewan.
3. Membuat gambar lokasi peternakan.
4. Membuat miniatur kebun binatang.

### Refleksi guru:

1. Hal-hal apa saja yang perlu menjadi perhatian Bapak/Ibu selama pembelajaran?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Siswa mana saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Hal-hal apa saja yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran Bapak/Ibu lakukan?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan menjadi lebih efektif?

.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui

Malang, ..... 2017

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 1

MUNIR, S.Ag

IKRIMATUS SUROH, S.Pd

## Lampiran 9

## Foto-foto



Kegiatan Pembelajaran dikelas 1b



Pembelajaran di kelas 1b Mengarahkan Siswa Maju ke depan Kelas



Pembelajaran Pratik dikelas 1b bersama kelompok Bermain Peran



Pembelajaran Praktik dikelas 1b Menirukan Gerakan Hewan



Pembelajaran dikelas 1b secara individu



Pembelajaran dikelas 1b menggunting gambar hewan



Pembelajaran dikelas 1a bersama kemplompok praktik wawancara



Pembelajaran dikelas 1a kerja kelompok tentang hewan dan lingkungan



Pembelajaran dikelas 1a Membuat Karya Montase



Pembelajaran sikap disiplin diluar kelas di pimpin oleh guru



Wawancara dengan Wakakurikulum Ibu Ikromatus Suroh



Wawancara dengan Kelapa Madrasah Bapak Munir

**Biodata Peneliti****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Penulis**

Nama : Nurul Pebriyanti  
 NIM : 13140083  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 TTL : Gresik, 05 Februari 1994  
 Alamat Asal : Dsn. Kluwung Ds. Kesamben Kulon RT2/RW3  
 Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik  
 Alamat di Malang : Jl. Gajayana Gang 5 No.619D RT3/RW3 Malang  
 No.Telp/Hp : 085859982721

**B. Riwayat Pendidikan**

2000-2002 : TK Dharma Wanita Kesamben Kulon  
 2002-2007 : SDN 1 Kesamben Kulon  
 2007-2010 : Mts. Maulana Malik Ibrahim Sooko  
 2010-2013 : MA. Raden Paku Wringinanom  
 2013-2017 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang